

**PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI OLEH USTADZAT  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUT TAQWA GRUJUGAN  
CERMEE BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana S.Sos  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

**NANDITA NOR RAMADANI**

**NIM :205103030006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI OLEH USTADZAT  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUT TAQWA GRUJUGAN  
CERMEE BONDOWOSO**

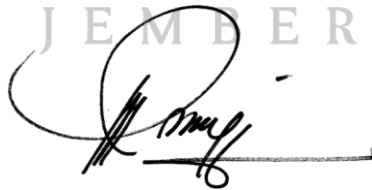
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**Nandita Nor Ramadani**  
**NIM : 205103030006**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Disetujui Pembimbing

**Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.**  
**NIP. 196012061993031001**

**PENERAPAN BIMBINGAN ROHANI OLEH USTADZAT  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUT TAQWA GRUJUGAN  
CERMEE BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas dakwah  
Pogram Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Hari: Senin

Tanggal: 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Skretaris



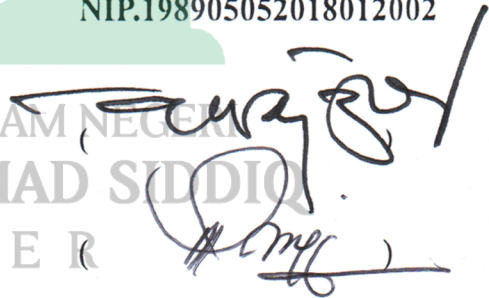
David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP.198507062019031007



Anisah Prafitralia, M.Pd.  
NIP.198905052018012002

Anggota

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag  
NIP. 19730227200031

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran/3 : 104).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surah Ali Imran : 104

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta senantiasa mengilhamkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta do'a-do'a sepanjang hari-nya demi kesuksesan, kelancaran dan keberhasilan dalam menuntut ilmu dan menggapai cita-cita penulis sehingga penulis tambah semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar, walaupun masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan terhadap Nabi pembawa syafaat yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan yakni alam jahiliyah menuju alam yang terang menderang, alam yang penuh pengetahuan dengan adanya *iman wal islam*.

Penulisan karya ini memang tidaklah mudah dan cukup menguras banyak tenaga, ide dan waktu. terselesaikannya karya ini terdapat berbagai rintangan yang penulis lalui oleh karena itu karya ini menjadi sebuah pencapaian yang tak ternilai harganya. Selesaiannya penulisan tugas akhir ini adalah berkat bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Sos. selaku kaprodi Bimbingan Dan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Drs. H. Rosyadi BR., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan Skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah menyalurkan ilmunya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini serta menjadi pengganti orang tua selama melaksanakan pendidikan.
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember.
7. Kedua orang tua selaku pemberi nasihat, arahan dan bimbingan selama masa studi dan khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Pendiri, seluruh pengasuh dan pengurus di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujangan Cermee Bondowoso yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Teman seperjuangan yang selalu mensupport dan menemani penulis dalam suka maupun duka.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Bondowoso, 06 April 2024

Penulis

## ABSTRAK

**Nandita Nor Ramadani, 2023:** *Penerapan Bimbingan Rohani Oleh Ustadzat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso.*

**Kata kunci:** Penerapan Bimbingan Rohani, Kedisiplinan Santri

Bimbingan Rohani merupakan suatu proses pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap individu/kelompok yang didalamnya berupa arahan, nasehat, informasi tindakan melalui lisan atau tulisan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Penerapan Bimbingan Rohani yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan bimbingan kelompok yakni didalamnya terdapat pemberian arahan, nasehat, ceramah, pendidikan akhlak dan motivasi dengan adanya pendekatan ini diharapkan santri dapat meningkatkan kedisiplinan dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Fokus masalah dalam skripsi ini ialah: 1) Bagaimana penerapan bimbingan rohani oleh Ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa? 2) Apa saja faktor penghambat dalam penerapan bimbingan rohani di Pondok Pesantren Nurut Taqwa?. Dan tujuannya penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui penerapan bimbingan rohani oleh Ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Nurut Taqwa. 2) Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan bimbingan rohani di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil diantaranya: Dalam penerapan bimbingan rohani terdapat beberapa metode/tahapan, yakni meliputi: a. Uswatun hasanah yakni setiap Ustadzat memberikan teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh para santri. b. Pembiasaan yaitu membiasakan setiap santri agar senantiasa menaati peraturan yang ada. c. Bimbingan Rohani yaitu meliputi pemberian arahan, nasehat, pendidikan akhlak dan motivasi. d. Pengontrolan atau pengamatan. e. Penghargaan dan Hukuman yaitu santri-santri yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman diantaranya membersihkan halaman pondok putri dan menulis *sayyidul istighfar*. 2) Faktor Penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri meliputi a. Dirinya sendiri: kurangnya kontrol diri terhadap dirinya sendiri. b. Teman sebaya: mengajak orang lain atau temannya untuk melakukan pelanggaran yang sama. c. Ustadzat: memberikan contoh perilaku yang kurang disiplin sehingga para santri mengikuti perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh Ustadzat.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Definisi Istilah .....	15
F. Sistematika Pembahas.....	17
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46

B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
E. Analisis Data .....	51
F. Keabsahan data .....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
 <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	56
B. Penyajian Data dan Analisis .....	69
C. Pembahasan Temuan .....	100
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	113
B. Saran-saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	120

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	21
4.1	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurut Taqwa.....	63
4.2	Satuan Tugas Struktur Yayasan Pondok Pesantren Nurut Taqwa.....	64
4.3	Stuktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurut Taqwa.....	65
4.4	Data Kepala Daerah, Ketua kamar dan Data Santri Putri.....	66
4.5	Kegiatan Santri.....	67
4.6	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurut Taqwa.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	120
Lampiran 2. Matrik Penelitian .....	121
Lampiran 3. Pedoman Penelitian .....	123
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	126
Lampiran 5. Jurnal Penelitian .....	129
Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian.....	130
Lampiran 7. Dokumentasi.....	131
Lampiran 8. Biodata Penulis.....	135



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Makhluk *ahsanu taqwim*, yaitu manusia yang merupakan makhluk sebaik-baik cipta dan menundukkan alam beserta isinya bagi manusia agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini.

Seperti yang sudah di jelaskan di dalam Al-Quran surah AT-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”<sup>2</sup>

Faktanya, dibandingkan dengan semua makhluk lainnya, manusia diciptakan dengan cara yang terbaik, paling mulia, dan paling ideal. Salah satu cara manusia membedakan dirinya dengan ciptaan lain dan menikmati manfaatnya adalah melalui pikirannya, yang merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang paling nyata. Untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Anak dalam islam merupakan sebuah amanah sekaligus karunia tuhan yang maha esa yang di berikan tuhan kepada setiap hambanya. Di dalam Islam anak-anak mendapatkan tempat dan perhatian yang tinggi oleh karena itu

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, surah At-Tin ayat 4.

amanah yang telah berikan kepada kita maka perlu kita jaga dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat dan hak hidup dengan layak. Seorang anak memiliki peranan penting bagi kemajuan negara ini karena anak sebagai potensi dan generasi penerus cita cita keluarga, bangsa dan agama. Anak memiliki posisi yang penting dalam kelangsungan eksistensi kehidupan manusia di masa esok, dengan artian bahwa kondisi anak pada saat ini sangat menentukan perkembangan bangsa di masa yang akan datang maka oleh karena itu hak dan kebutuhan anak perlu terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi muda yang berkualitas dan berintegritas salah satunya yaitu hak mendapatkan Pendidikan.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat para orang tua lebih memperhatikan perkembangan anak mereka dibandingkan sebelumnya, terutama secara moral dan etika. Oleh karena itu, mereka memilih untuk membesarkan anak-anaknya dengan baik. Untuk mengurangi hal-hal yang tidak menyenangkan, dan kebanyakan orang tua juga menyekolahkan anaknya ke pesantren. Pola pendidikan dipesantren dalam membimbing para santrinya lebih pada ajaran rohaninya.

Bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan yang sangat penting karena merupakan kegiatan yang memberikan dukungan kepada individu, khususnya siswa di sekolah, dan hendaknya diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik siswa. Sangat tepat jika kita mulai dengan menekankan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan karakter dan potensi seseorang, termasuk bakat, minat, dan

keterampilan. Karena kompetensi mencakup masalah akademik dan keterampilan yang digunakan siswa selama menempuh pendidikan di pesantren, maka kepribadian mengacu pada masalah perilaku dan kecenderungan mental. Tingkat kepribadian dan kemampuan seseorang mencerminkan karakteristiknya. Oleh karena itu, dapat menjadi manusia yang berkualitas dalam berpikir dan perilakunya yang terwujud pada karakter santri.

Bimbingan, secara bahasa atau etimologi, memiliki akar dari kata "*guidance*" dalam bahasa Inggris atau "*to guide*", yang merujuk pada tindakan menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain menuju jalan yang benar. Asal-usul rohani dari kata bahasa Arab روحانى mengacu pada aspek mental. Menurut KBBI, bimbingan adalah petunjuk atau penjelasan tentang cara melakukan sesuatu, yang bermakna menunjukkan, memberikan arah, atau menuntun orang lain menuju tujuan yang bermanfaat<sup>3</sup>

Achmad Badawi mengemukakan bahwa bimbingan ialah membantu seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, pembimbing memberikan bantuan kepada individu. untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sampai mencapai kebahagiaan dalam kehidupannya.<sup>4</sup> Menurut Bukhori Dzikir dan Doa merupakan dua hal yang mengangkat rohaniitas agama dan

---

<sup>3</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Emma Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Rohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Dirumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." Jurnal Ilmu Dawah, Vol.36, No.1 ( UIN Walisongo Semarang, 2016), 46.

<sup>4</sup> Dr. Aldjon Nixon Dapa, M. Pd. dan Dr. Meisie Lenny Mangantes, M.Pd., Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus ( Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 13.

menitikberatkan pada bimbingan rohani untuk membimbing seseorang sesuai dengan gagasan agama Islam<sup>5</sup>.

Bimbingan keagamaan yang terdapat dipondok pesantren dapat dijadikan sebagai media membantu memberikan arah dalam menanamkan karakter baik dalam kehidupan sehari-hari karena dengan memiliki karakter baik tersebutlah yang dapat mencerminkan diri kita sebagai seorang santri. Lebih-lebih jika terus diterapkan ketika berada ditengah-tengah masyarakat. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan sikap moral santri yang baik. Dengan demikian, akhlak yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam/pondok pesantren sangat mendapatkan dukungan dari masyarakat<sup>6</sup>

Hal tersebut merupakan usaha yang dimaksudkan untuk membantu santri dalam membuat perubahan positif dalam hidup mereka. Beragam kegiatan dilakukan secara kolektif di pesantren, salah satunya adalah pengembangan perilaku kedisiplinan terhadap santri, yaitu kepatuhan terhadap aturan agama dan adat istiadat yang ada.

Dapat dikatakan bahwa bimbingan rohani Islam adalah penerapan bimbingan yang diberikan pembimbing kepada mereka yang menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, agar ia dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya tentang Islam menurut Al-Qur'an, Hadits, dan etika Islam, aturan-aturan agama dan petunjuk ilahi.

---

<sup>5</sup> Supatmi, S.Kep.Ns., M.Kes dkk, Sosial Support Berbasis Rohani Terhadap Psychological Well Bening Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Kemoterapi ( Malang: Penerbit Rena Cipta Mandiri, 2021), 48.

<sup>6</sup> Zuchaila Noor, " Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus" (skripsi, IAIN Kudus, 2023), 3.



Dasar bimbingan rohani atau bimbingan rohani di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” ( Q.S Yunus :57) <sup>7</sup>

Ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa kata penyembuhan yang dimaksud ini adalah obat untuk penyakit fisik dan mental ialah seseorang yang sedang diuji baik itu sakit atau sedang tertimpa musibah, Allah SWT memerintahkan hambanya agar tetap bersabar, hal tersebut berkaitan dengan bimbingan rohani Islam, karena dalam keadaan tersebut sangat perlu dirawat dan dibimbing tingkatkan kedekatan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka yang tidak bisa mengatur diri sendiri dalam hubungannya dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri adalah orang-orang yang berubah menjadi individu yang tidak sehat, lingkungannya dan jauh dari Tuhan maha Esa.<sup>8</sup> Kurangnya kedisiplinan santri di pesantren berujung pada perilaku menyimpang yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh para guru dan Ustadzat, dan merupakan contoh nyata dari kepribadian menyimpang dan tidak sehat yang ditemui sebagian santri di pondok pesantren.

Lembaga pendidikan Islam tertua yang dikenal di Indonesia sejak masuknya Islam ini dapat dilihat melalui tradisi-tradisi pesantren yang tetap bersambung dari zaman dahulu hingga saat ini, seperti nilai-nilai yang

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, surah Yunus Ayat 57

<sup>8</sup> Abdul Hayat, *Bimbingan Konseling Quran (Jilid I)*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2017), 36.

dijunjung oleh pesantren, seperti kesederhanaan, keikhlasan, solidaritas, kemandirian dan kebijaksanaan.<sup>9</sup> Pendidikan di pesantren dapat dilihat secara komprehensif dari berbagai aspek gaya hidup pesantren, meliputi materi pelajaran, metode pengajaran, prinsip pendidikan, fasilitas, tujuan pendidikan di pesantren, kehidupan kiai dan santri serta hubungan antara kedua unsur tersebut merupakan bagian dari program pendidikan komprehensif di pondok pesantren, yang terangkum dalam prinsip dan nilai budaya yang dianut oleh pondok pesantren.<sup>10</sup>

Membahas tentang pesantren tidak lepas dari faktor yang terlibat. Jika berbicara tentang sistem pesantren, setidaknya ada 3 faktor yang saling berkaitan. Yang pertama adalah kiai, sebagai pimpinan pesantren. Tokoh yang menjalankan, mengatur dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pondok pesantren. Berikutnya adalah santri, santri yang belajar agama Islam dari kiai. Santri merupakan unsur penting karena tanpa santri maka ibarat kiai bagaikan raja tanpa rakyat. Santri merupakan sumber seseorang yang mendukung pesantren. Yang terakhir adalah Pondok Pesantren yang merupakan tempat tinggal dengan sistem asrama dan dikelola oleh kiai untuk menunjang santri. Dengan demikian komponen pondok pesantren tersebut adalah bangunan tempat tinggal termasuk rumah kiai dan keluarganya, beberapa pondok, asrama dan ruang kelas termasuk masjid.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2004), 59.

<sup>10</sup> Sulthon Masyud, *Management Pondok Pesantren* (Jakarta : Diva Pustaka, 2003), 88-89.

<sup>11</sup> Endang Turmudzi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), 35.

Pondok pesantren bukan hanya sebagai pusat pendidikan keagamaan namun pondok pesantren memiliki kepentingan untuk mengembangkan nilai-nilai moral pada anak dan mentalitas masyarakat secara keseluruhan, serta membentuk generasi muda yang sadar moral dan memahami tujuan akhir keberadaan manusia sebagai hubungannya dengan Tuhan, alam semesta, dan manusia itu sendiri.

Kedisiplinan adalah kondisi yang terbentuk melalui rangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap aturan. Hal ini penting karena membantu individu memahami batasan antara perilaku yang diharapkan dan tidak diharapkan. Saat ini, kekurangan dalam disiplin dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, kedisiplinan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>12</sup> Salah satu tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah usaha lembaga pendidikan dalam mendidik, membimbing, membina, mengajar, dan membentuk manusia.

Menurut Hurlock disiplin merupakan cara orang tua mengajar anak mengenai perilaku moral yang di terima oleh kelompok. Orang tua mengajar

---

<sup>12</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1)

anak perilaku-perilaku moral dengan harapan anak tahu mana perbuatan baik dan buruk, benar atau salah, berperilaku yang sesuai dengan norma yang ada dalam kelompok.<sup>13</sup> Dalam islam mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dapat melalui berbagai macam media, misalnya, menanamkan kedisiplinan dalam agama islam melalui cara ibadah dalam menerapkan sholat fardhu dengan tujuan agar sholatnya sah dan sempurna, syarat sah rukunnya, dan juga harus dikerjakan pada waktu yang telah ditetapkan. Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”. (Q.s an-Nisa ayat 103).<sup>14</sup>

Sebagai bagian dari upaya membiasakan santri berperilaku disiplin, hendaknya ditetapkan peraturan agar mereka sadar akan apa yang sedang terjadi. Lagipula, setiap orang yang pindah dari lokasi semula harus beradaptasi dengan lingkungan barunya, sehingga harus ada aturan yang ditetapkan. Kemudian bimbingan di pesantren banyak macamnya salah satunya dengan kegiatan bimbingan rohani, yang mana bimbingan rohani tersebut pastinya sudah menjadi rutinitas di setiap pondok pesantren seperti mengkaji kitab, sholat malam, istighotsah, sekolah diniyah sampai menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Tujuannya supaya para santri

<sup>13</sup>Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003),123-124.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, surah an-Nisa ayat 103.

kembali kepada fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah serta menguatkan keyakinan para santri dalam menggapai tujuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Kabupaten Bondowoso merupakan lembaga pendidikan formal dan non formal. Walaupun Pondok Pesantren Nurut Taqwa ini terdapat pendidikan formal, pondok pesantren lebih mengutamakan pendidikan non formal karena memegang teguh terhadap visi dan misi Pondok Pesantren Nurut Taqwa.<sup>15</sup>

Adapun data yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan salah satu pengurus putri terdapat kurang lebih 250 santri putri yang mana dari tahun ketahun santri baru terus bertambah. Dari 250 santri putri mayoritas berasal dari beberapa desa yang tersebar di kota bondowoso dan situbondo serta tak jarang ada santri yang berasal dari luar pulau seperti madura tapi itu hanya minoritas saja. Santri putri yang berada di Pondok Pesantren Nurut Taqwa terdiri dari santri yang masih duduk dibangku MI, MTS, MA dan SMK.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian santri putri yang kurang disiplin terhadap peraturan dan tata tertib. Hal ini dapat dilihat bahwa masih adanya beberapa santri yang melanggar peraturan namun tidak semua santri melakukan pelanggaran juga terdapat santri yang patuh terhadap peraturan yang ada. Ketidaksiplinan yang dilakukan oleh bebapa santri ialah telat

---

<sup>15</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Putri Grujugan Bondowoso, 19 September 2023.

<sup>16</sup> Siti lailatul fitriah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 23 Oktober 2023

mengikuti kegiatan padahal sebelum kegiatan berlangsung sudah terdapat bunyi bel yang menandakan bahwa kegiatan akan di mulai tapi masih terdapat beberapa santri yang telat mengikuti kegiatan yang akan berlangsung.<sup>17</sup> Hal tersebut dibenarkan oleh ustadzah mengenai pelanggaran yang kerap dilakukan oleh beberapa santri ustadzah Rifkiatul Aminah menyatakan pelanggaran yang sering terjadi di lingkungan pondok pesantren salah satunya masuk sholat berjama'ah, tidak ikut berjama'ah, tidur dan ngobrol waktu kegiatan berlangsung, dan tidak menjaga kebersihan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut pengurus putri menerapkan bimbingan rohani dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan.<sup>18</sup>

Menyadari pentingnya pelaksanaan bimbingan rohani sebagai alternatif untuk membantu Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan para santri sehingga dapat menanamkan kepatuhan dan bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban yang di miliki, hal tersebut sejalan dengan yang di kemukakan oleh Dika Sahputra bahwa bimbingan rohani islam adalah proses memberikan bantuan kepada individu sesuai dengan ajaran Islam, bertujuan agar individu mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman ummat islam sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>19</sup> Yang artinya bahwa penerapan bimbingan rohani dapat membantu seseorang keluar dari permasalahan yang mereka alami melalui petunjuk dan ketentuan Allah SWT

---

<sup>17</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Putri Grujungan Bondowoso, 23 september 2023.

<sup>18</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 23 Oktober 2023

<sup>19</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020),3.

sehingga dapat melakukan kegiatan tanpa adanya permasalahan yang dialami oleh individu tersebut.

Pada pelaksanaan bimbingan rohani tersebut didalamnya terdapat *Mauidoh* (Bimbingan) apabila anak tidak ada perubahan sama sekali maka pengurus memberikan bimbingan rohani kepada santri tersebut, salah satu bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa yaitu berupa nasehat, pendidikan akhlak dan juga berupa arahan yang sejalan dengan ajaran islam, bimbingan rohani ini dilaksanakan jika terdapat beberapa anak yang melanggar aturan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

Keberhasilan penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa artinya para santri mampu menjalankan kegiatan di pondok pesantren secara tertib dan perilaku akhlak santri lebih baik dibandingkan sebelumnya. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui jenis bimbingan kelompok dengan model bimbingan biasa yang meliputi nasehat, pendidikan akhlak dan bimbingan yang dilaksanakan sebulan sekali setiap malam jumat. Selain bimbingan tersebut, yang menjadi keberhasilan dalam mengembangkan kedisiplinan santri adalah dengan memberikan hukuman yang mendidik yaitu meliputi menulis sayyidul istighfar dan membersihkan halaman pesantren.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui mengenai keberhasilan penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan setiap santri. Perilaku disiplin harus ditanamkan pada diri anak sejak dini

karena menanamkan disiplin pada anak sejak dini adalah kunci penting dalam membentuk karakter positif mereka. Melalui kedisiplinan, anak akan belajar untuk membedakan tindakan yang benar dan yang salah serta menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama di mana disiplin diajarkan, dan hal ini sangat penting mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Dengan kedisiplinan, mereka akan menjadi individu yang kuat dalam prinsip, teguh dalam mematuhi aturan dan norma yang berlaku, serta taat dalam menjalankannya. Ini akan membentuk identitas mereka sebagai individu yang baik dan patuh terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan menjadi pribadi yang dapat diandalkan dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain untuk melanggar aturan. Sehingga penerapan bimbingan rohani mendesak para ustadzat untuk diterapkan kepada para santri yang kerap melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada agar dapat memberikan, mengajarkan dan menanamkan nilai kedisiplinan kepada para santri sejak dini, karena hal ini akan memberikan dampak yang besar pada generasi penerus bangsa.

Adanya penerapan bimbingan rohani menarik peneliti untuk meneliti hal tersebut karena linier dengan program study peneliti sehingga dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang bimbingan dan konseling islam. Sehingga peneliti melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan



Rohani Oleh Ustadzat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermeo Kabupaten Bondowoso”.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>20</sup> Dari pemaparan latar belakang diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan bimbingan rohani oleh Ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan bimbingan rohani di Pondok Pesantren Nurut Taqwa ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah panduan yang menetapkan arah untuk pelaksanaan penelitian. Tujuan penelitian harus selaras dan relevan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:<sup>21</sup>

1. Untuk mengetahui penerapan bimbingan rohani oleh Ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Nurut Taqwa.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penerapan bimbingan rohani di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

<sup>20</sup> M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 122.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2020), 90.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai. Kegunaannya bisa bersifat teoretis dan praktis. Ini bermanfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan serta dapat menambah wawasan dan informasi mengenai penerapan bimbingan rohani oleh Ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi santri putri di pondok pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan pemikiran baru bagi santri putri dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren.

###### b. Bagi lembaga yang diteliti

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi pondok pesantren sehingga dapat memahami solusi apa yang perlu dilakukan dalam menghadapi santri yang kurang disiplin dipondok pesantren.

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah., 91.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dan referensi bagi seluruh aktivitas kebutuhan akademik dan mahasiswa UIN KHAS Jember dalam mengembangkan kajiannya dibidang bimbingan dan konseling Islam.

### **E. Definisi Istilah**

Pengertian istilah memuat makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus minat peneliti terhadap judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian istilah sebagaimana yang dimaksudkan peneliti.<sup>23</sup>

#### **1. Penerapan**

Penerapan adalah salah satu upaya dalam mewujudkan suatu tujuan baik yang dilaksanakan oleh Ustadzat sehingga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

#### **2. Bimbingan Rohani**

Bimbingan rohani adalah suatu bentuk perhatian berupa nasehat, pencerahan, pendidikan akhlak, arahan dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh Ustadzat kepada santri putri dalam memelihara, mewujudkan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh santri berdasarkan ketakwaannya terhadap Allah SWT.

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,.92.

### 3. Ustadzat

Ustadzat adalah bentuk jamak dari kata ustadzah yang berarti tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar dan mendidik santri. Ustadzat meliputi ustadzah, kepala daerah, pengurus putri.

### 4. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi perilaku seseorang mematuhi dan melaksanakan ketentuan, tata tertib, peraturan serta kaidah yang berlaku dengan kesadaran diri.

### 5. Santri

Santri adalah murid dari seorang kiai yang dibimbing dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seorang mukmin yang tangguh yang imannya tidak mudah goyah oleh pergaulan, kepentingan, dan perbedaan.

### 6. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu tempat santri belajar mengaji, memperdalam ilmu agama, mengajarkan kita tentang kesederhanaan, kebersamaan, ketauladanan dan keikhlasan serta sebagai tempat untuk mencari Barokah.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dalam judul penelitian ini ialah bagaimana Upaya pengurus pesantren dalam mengatasi ketidakpatuhan santri terhadap ketentuan tata tertib yang ada, melalui bimbingan rohani yang didalamnya terdapat nasehat, arahan, motivasi dan pemberian Pendidikan

akhlak terhadap santri yang menetap dan tinggal diasrama yang terdapat dipondok pesantren putri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memuat uraian proses pembelaan skripsi, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format Penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>24</sup>

Berikut sistematika pembahasan penelitian :

BAB I, Pendahuluan, mencakup penjelasan secara komprehensif tentang keseluruhan penelitian, termasuk konteks, fokus, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka, memuat tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian serta kajian teori yang menguraikan aspek teoritis terkait dengan judul penelitian.

BAB III, Metode Penelitian, membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV, Penyajian dan Analisis Data, mencakup gambaran objek penelitian, presentasi dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB V, Kesimpulan dan Saran, merupakan bab akhir yang merangkum hasil penelitian setelah melalui proses di bab-bab sebelumnya, disertai dengan saran untuk pihak terkait baik secara spesifik maupun umum.

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,.88-89

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti meringkas perbedaan dan persamaan pada uraian berikut untuk memudahkan pembaca:

1. Skripsi milik Aji Saputro 2020, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Sistem *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung”. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui penerapan sistem ta'zir di pondok pesantren Al Hikmah bandar Lampung.

Didalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis Ada kesamaan dalam cara santri berperilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi dari penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat perbedaan yang ada pada variabel awal, yaitu penerapan sistem ta'zir. Mengenai penerapan sistem ta'zir serta terdapat 3 fokus penelitiann yaitu:

1. Bagaimana penerapan ta'zir dipondok pesantren Al Hikmah bandar Lampung?
2. Bagaimana kedisiplinan santri pondok pesantren Al Hikmah bandar Lampung?

3. Bagaimana peningkatan kedisiplinan santri melalui penerapan sistem ta'zir dipondok pesantren Al Hikmah bandar Lampung.<sup>25</sup>

Yang akan dibahas oleh peneliti dipenelitian ini ialah penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

2. Skripsi milik Ifa Nur Rarida 2018, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukerejo Bangsalsari Jember".

Dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Terdapat persamaan dari pembahasannya Khususnya mengenai kedisiplinan santri. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi, serta lokasi penelitian sama-sama dilaksanakan dipondok pesantren. Sedangkan perbedaannya ialah terdapat pada fokus penelitian dalam penelitian terdahulu membahas mengenai meningkatkan kedisiplinan santri secara internal maupun eksternal dan subjek penelitian terdahulu dilakukan terhadap santri putra sedangkan di penelitian penulis subjeknya kepada santri putri.<sup>26</sup>

3. Skripsi milik Armita Uswatun Hasanah 2017, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul " implementasi Bimbingan dan

<sup>25</sup> Aji saputro, " Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung" (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 18-30.

<sup>26</sup> Ifa Nur Farida "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukerejo Bangsalsari Jember" (skripsi, IAIN Jember,2018), 4-43.

Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Nuris Jember Tahun Ajaran 2016/2017".

Dalam penelitian ini berupaya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan siswa di SMA.

Dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan dipembahasan yaitu mengenai metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian menggunakan purposive sampling dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta sama-sama membahas mengenai meningkatkan kedisiplinan yang bertujuan menyadarkan siswa.

Namun juga terdapat beberapa perbedaan yaitu lokasi penelitian, yang mana penelitian terdahulu lokasi penelitiannya di sekolah sedangkan penelitian penulis di pondok pesantren dan perbedaan terdapat pada responden atau informan serta pada variabel pertama yang mana penelitian penulis lebih terfokus pada bimbingan rohani sedangkan penelitian terdahulu lebih terfokus kepada bimbingan dan konselingsnya, serta terdapat pada fokus penelitian dan fokus pembahasan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Armita Uswatun Hasanah, "Implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Nuris Jember Tahun Ajaran 2016/2017" (skripsi IAIN Jember, 2017),14-46.



**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Aji Saputro 2020, dengan judul “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”.	1.pembahasan variable kedua 2.metode penelitian 3.teknik pengumpulan data 4.analisis data	1.pembahasan variabel pertama 2.fokus pembahasan 3.fokus penelitian	Kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Hikmah ditunjukkan dengan semangatnya mengikuti semua acara yang diadakan pondok pesantren, baik mingguan, bulanan, atau tahunan, serta menaati peraturan. Prosedur tersebut antara lain mendirikan tazir bagi santri yang melanggar tata tertib ialah melewati pembinaan PJ kamar, Bidang kesantrian, dan yang

				terakhir disowankan kepada kiai. Hal ini tidak lepas dari penerapan sistem <i>ta'zir</i> yang disiapkan bagi siswa yang tidak patuh terhadap tata tertib, dan petunjuk sekolah Islam.
2.	Ifa Nur Rarida 2018, "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukerejo Bangsalsari Jember".	1.metode penelitian 2.teknik pengumpulan data 3.analisis data 4.lokasi penelitian sama-sama dilaksanakan dipondok pesantren.	1.fokus pembahasan 2.fokus penelitian	Kehadiran pengurus berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Disiplin di dalam dan di luar. Pondok pesantren As-Syafi'iyah Banglasari Jember. Kemudian peningkatan kedisiplinan diterapkan. Ada banyak program dan kegiatan remaja yang

				tersedia. Mendidik siswa tentang integritas, mengevaluasi struktur administrasi, prinsip keteladanan sikap pengurus ialah bentuk barometer terwujudnya kedisiplinan santri.
3.	Armita Uswatun Hasanah 2017, "implementasi Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Nuris Jember Tahun	1.metode penelitian 2.pengumpulan data 3.analisis data	1.lokasi penelitian 2.variabel pertama 3.fokus penelitian 4.fokus pembahasan.	Menggunakan teknik bertanya dan merencanakan dalam penerapan bimbingan dan konseling tersebut. Kedua teknik ini memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kemudian terdapat yang dilakukan oleh

	<p>Ajaran 2016/2017".</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Konselor di SMA Nuris Jember dalam upaya meningkatkan kedisiplinan agama siswa Pertama dan terpenting, penggunaan metode ceramah bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa dan memfasilitasi pekerjaan konselor sekolah menengah di Nuris Jember tentang memotivasi dan membimbing siswa. Selanjutnya strategi lain yang digunakan adalah pemberian keteladanan dan pengawasan. Meskipun strategi pertama lebih</p>
--	-------------------------------	--	--

				menyoroti interaksi antara konselor dan siswa, strategi ini berfokus pada interaksi konselor dengan anggota Dewan Guru Sekolah Nuris Jember.
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Penerapan Bimbingan Rohani

#### a. Pengertian Bimbingan Rohani

Penerapan atau implementasi memang tidak hanya tentang melakukan aktivitas semata, tetapi juga melibatkan perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas. Menurut Usman dalam jurnal Ardina Prafitasari menekankan bahwa implementasi melibatkan aksi atau tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks sistem, implementasi juga melibatkan pengaturan mekanisme yang tepat untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, secara keseluruhan, implementasi merupakan suatu proses yang melibatkan

perencanaan, aksi, dan pengaturan mekanisme untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Bimbingan, secara bahasa atau etimologi, memiliki akar dari kata "*guidance*" dalam bahasa Inggris atau "*to guide*", yang merujuk pada tindakan menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain menuju jalan yang benar. Asal-usul rohani dari kata bahasa Arab روحاني mengacu pada aspek mental. Menurut KBBI, bimbingan adalah petunjuk atau penjelasan tentang cara melakukan sesuatu, yang bermakna menunjukkan, memberikan arah, atau menuntun orang lain menuju tujuan yang bermanfaat.<sup>29</sup>

Menurut Shertzer dan Stone, di bukunya Abu Bakar M. Luddin. Menurutnya, bimbingan berarti memberikan bantuan secara terus-menerus kepada masyarakat, baik orang dewasa, anak-anak, maupun remaja, agar mereka dapat memahami dan bertindak sesuai dengan standar kehidupan bersama. Untuk merasakan kebahagiaan yang lebih besar dalam hidup dan memberikan kontribusi sosial yang berarti.<sup>30</sup>

Prayitno berpendapat didalam buku Dika Sahputra, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang secara perorangan

<sup>28</sup> Ardina Prafitasa, "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi." Jurnal Translitera edisi 4 (Universitas Islam Blitar, 2016), 36.

<sup>29</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Emma Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Rohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Dirumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." Jurnal Ilmu Dawah, Vol.36, No.1 ( UIN Walisongo Semarang, 2016) ,46.

<sup>30</sup> Drs. Abu Bakar M. Luddin, M.Pd., Ph.D, Dasar-dasar konseling, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), 14.

atau dalam kelompok dengan tujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan kemandiannya.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh pembimbing kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan mengalami perkembangan yang lebih positif.

Rohani dan jasmani selalu memiliki hubungan erat dan saling melengkapi. Jasmani merujuk pada dimensi fisik seseorang, sementara rohani mengacu pada dimensi batiniah. Secara etimologis, bimbingan rohani adalah panduan spiritual sesuai dengan prinsip agama. Secara terminologi, bimbingan rohani adalah pendekatan layanan yang menggabungkan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran agama, ditujukan kepada individu yang membutuhkan, termasuk mereka yang sakit atau mengalami masalah. Roh juga ditujukan kepada suatu hal yang terdapat dalam batin manusia, kasat mata karena bertempat di dalam hati.<sup>32</sup>

Hakikat rohani dirahasiakan oleh Allah swt dan menjadi bagian yang halus. Allah berfirman dalam QS. Al-Isra<sup>‘</sup>: 85).

---

<sup>31</sup> Dika Sahputra, M.Pd, *Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit* ( UIN Sumatera Utara Medan,2020),1.

<sup>32</sup> Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 1-2.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ فَقُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (QS. Al-Isra': 85)<sup>33</sup>

Namun Isip Zainal Arifin mengartikan bimbingan rohani sebagai segala tindakan yang dilakukan seseorang, baik melalui bantuan maupun bimbingan, untuk mendukung orang lain yang mengalami kesulitan rohani atau mental di lingkungannya.<sup>34</sup> Agar seorang individu dapat mengatasinya sendiri, karena ia mempunyai harapan akan kebahagiaan baik sekarang maupun di masa yang akan datang.<sup>35</sup>

Ema Hidayanti berpendapat bahwa bimbingan rohani adalah suatu proses di mana bantuan diberikan kepada seseorang yang mengalami kelemahan iman atau rohani karena menghadapi ujian kehidupan seperti sakit atau masalah lainnya. Tujuannya adalah agar mereka mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan ajaran Islam.<sup>36</sup>

Bimbingan rohani menurut Dika Sahputra adalah proses memberikan bantuan kepada individu sesuai dengan ajaran Islam,

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, surah Al-Isra ayat 85.

<sup>34</sup> Isep Zainal Arifin, " Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit." *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.6 No.19 ( UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Januari-juni 2012),189.

<sup>35</sup> Nurul Hidayati, " Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit." Vol.5, No 2 (Desember 2014),110.

<sup>36</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Emma Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Rohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Dirumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." *Jurnal Ilmu Dawah*, Vol.36, No.1 ( UIN Walisongo Semarang, 2016) 49.



bertujuan agar individu mampu hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman umat islam sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Maka dari itu Setiap individu didorong untuk memberikan bimbingan dan saling menasihati secara wajar satu sama lain berdasarkan hadits dan Al-Qur'an. Seluruh umat Islam sepakat bahwa Hadits dan Al-Qur'an adalah pedoman yang harus digunakan umat Islam dalam berperilaku sepanjang hidupnya. Al-Qur'an dan Hadits dapat dipahami sebagai landasan ideal dan konseptual rohaniitas Islam. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa Penerapan Bimbingan Rohani merupakan suatu proses pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap individu/kelompok yang didalamnya berupa arahan, nasehat, informasi tindakan melalui lisan atau tulisan yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Penerapan Bimbingan Rohani yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan bimbingan kelompok yakni didalamnya terdapat pemberian arahan, nasehat, ceramah, pendidikan akhlak dan motivasi dengan adanya pendekatan ini diharapkan santri dapat meningkatkan kedisiplinan dan patuh terhadap peraturan yang ada.

---

<sup>37</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020),3.

## **b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Rohani**

### **1. Tujuan Bimbingan Rohani**

Menurut Pratiknya dan Sofro dalam buku Dika Sahputra bimbingan rohani bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu melalui nasihat, pendapat, atau petunjuk agar mereka mampu menyembuhkan penyakit yang ada di dalam jiwa mereka.<sup>38</sup>

Bimbingan Rohani Islam bertujuan untuk menciptakan perubahan dan perbaikan dalam kesejahteraan serta keseimbangan jiwa dan mental, sehingga individu dapat mengalami perubahan positif dalam sikap dan karakter yang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri. Selain itu, bimbingan ini juga bertujuan untuk membimbing individu dalam memelihara dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman mereka terhadap ajaran agama Islam, dengan mengarahkan mereka menuju hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dengan potensi yang diberikan, namun potensi tersebut memerlukan aktualisasi dan pengembangan melalui bimbingan dan pembimbingan dari orang lain agar menjadi bermanfaat.<sup>39</sup>

Pada dasarnya, individu memiliki kemampuan untuk menyembuhkan permasalahan yang mereka alami, namun tidak

<sup>38</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020) hal 5

<sup>39</sup> Elva Ristiawan, "Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do'a dan Dzikir Bagi Penderita Stress Di Panti Asuhan Sosial Bima Insan Bangun Saya 2 Cipayung" ( skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 19.

semua kondisi dapat diatasi sendiri oleh individu. Terkadang, individu memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu mereka keluar dari masalah yang dihadapi, terutama saat mereka berada dalam kondisi lemah atau tidak mampu. Allah SWT juga menyarankan agar setiap individu bertanya kepada ahlinya jika mereka tidak mengetahui atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait suatu masalah. Pentingnya bimbingan kerohanian ini adalah untuk mengembalikan semangat atau motivasi rohani keagamaan pada individu, sehingga mereka dapat meredakan emosi dan menerima kondisi yang sedang dialami.<sup>40</sup>

### c. Fungsi Bimbingan Rohani

Adapun fungsi pelayanan bimbingan rohani islam secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi preventif atau pencegahan membantu orang menghindari masalah dan mencegah timbulnya masalah. Contohnya adalah perilaku kurang pantas yang dilakukan oleh santri. Upaya ini dilakukan untuk mencegah dan mempersiapkan perilaku santri.
- b. Fungsi represif atau penanganan merupakan pola perilaku yang digunakan santri untuk mengurangi perilaku menyimpang. Tindakan ini berupa hukuman dengan maksud agar tidak mengulangi dan memberikan efek jera terhadap pelakunya.

<sup>40</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020), 6.

- c. Fungsi Kuratif atau korektif: Ini termasuk membantu individu mengatasi masalah yang mereka hadapi atau derita.
- d. Fungsi preservatif adalah membantu seseorang memastikan bahwa keadaan dan kondisi yang awalnya tidak baik (mempunyai masalah) menjadi baik kembali (masalah terpecahkan) dan hal-hal baik tersebut bertahan lama.
- e. Fungsi Perkembangan: Membantu seseorang menjaga kondisi kesehatan dan tumbuh kembangnya agar tetap dalam keadaan sehat atau meningkat sehingga tidak menjadi sumber masalah baginya.<sup>41</sup>

#### **d. Unsur-Unsur Bimbingan Rohani**

##### **1. Subjek**

Menurut Arifin dalam buku Dika Sahputra, subyek merujuk kepada individu yang memiliki kualifikasi untuk memberikan arahan, nasihat, dan panduan kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah. Dalam konteks ini, subyek tersebut adalah seorang pembimbing yang diharapkan memiliki keahlian dan lebih paham dalam keagamaan. Selain itu, rohaniawan atau pembimbing juga diharapkan memiliki kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan hubungan baik dengan orang lain untuk mendukung aktivitasnya.

Menurut Lahmudin Lubis dalam buku Dika Sahputra sebagai seorang pembimbing maka ada beberapa ciri-ciri, yaitu:

---

<sup>41</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Emma Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Rohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Dirumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih." Jurnal Ilmu Dawah, Vol.36, No.1 ( UIN Walisongo Semarang, 2016), 50.

a. *Siddiq* (berlaku benar dan jujur)

Seorang pembimbing diharapkan memiliki sifat *siddiq*, yang mencakup cinta kepada kebenaran serta kejujuran dalam menyatakan kebenaran sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah Rasulullah. Artinya, ia mengakui sesuatu sebagai benar jika memang sesuai dengan ketentuan tersebut, dan sebaliknya, mengidentifikasi sesuatu sebagai salah jika bertentangan dengan ajaran tersebut.

b. *Amanah* (dapat dipercaya)

Seorang pembimbing harus dapat menjaga amanah dengan baik.

c. *Tabligh* (menyampaikan apa yang layak disampaikan)

Seorang pembimbing bersedia menyampaikan apa yang layak disampaikannya kepada orang lain atau orang yang di

bimbing

d. *Fatanah* (cerdas)

Setiap pembimbing sebaiknya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang memadai, sehingga ia dapat melaksanakan tugas dengan baik.

e. Ikhlas

Seorang pembimbing diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan.

f. *Tawadu'*

Seorang pembimbing seharusnya memiliki sifat *tawadhu'* atau rendah hati, tidak boleh memiliki sifat sombong, angkuh dan merasa lebih tinggi kedudukannya maupun ilmunya dibanding orang lain.

g. Adil

Seorang pembimbing diharapkan memiliki sifat adil, yang mengharuskannya bersikap adil terhadap semua individu tanpa memandang perbedaan status sosial, kekayaan, penampilan, atau jabatan mereka.

2. Objek

Objek adalah orang yang menerima bimbingan rohani tersebut. Dalam hal ini adalah individu yang menjadi objek bimbingan. Dengan ciri-ciri yakni memiliki permasalahan yang dialaminya, ingin mengetahui potensinya.

3. Pesan (*Maudu'*)

Bimbingan rohani Islam merujuk pada pesan yang disampaikan oleh seorang pembimbing kepada orang yang dibimbing. Dalam konteks ini, materi bimbingan rohani Islam adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020), 8-15.

### e. Metode Bimbingan Rohani

Adapun metode dan teknik bimbingan rohani secara garis besar sebagai berikut :

#### 1. Metode Uswatun Hasanah

Uswatun hasanah berasal dari kata uswah berarti orang yang ditiru, sedangkan Hasanah berarti baik dengan demikian memberikan contoh yang baik. Oleh karena itu, teladan yang baik juga bisa menjadi contoh yang baik, teladan yang harus diikuti, teladan yang jelas, atau keteladanan yang baik. Keteladanan adalah tindakan seseorang yang menjadi contoh dan diwujudkan dalam bentuk nyata sehingga mudah untuk diikuti dan ditiru.

Keteladanan yang diberikan pembimbing juga perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang dicontohkan seorang pembimbing rohani harus benar-bener berorientasi kepada, kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berdampak kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman. Seorang pendidik atau pembimbing harus berupaya untuk menunjukkan sifat keteladanan atau uswatun hasanah, yang mencakup:

- a. Menjadi contoh yang baik, mengikuti teladan dari Nabi Muhammad SAW.

- b. Memahami prinsip-prinsip keteladanan dan mulai menerapkannya dalam diri sendiri, sehingga tidak hanya berbicara dan mengkritik tanpa introspeksi diri.
- c. Memahami tahapan perkembangan perilaku anak agar dapat memilih langkah yang efektif dalam membentuk karakter mereka.
- d. Mengetahui langkah-langkah dalam mendidik karakter anak.
- e. Menyadari makna keberadaannya di tengah anak, mengajar dengan ketulusan, memiliki pemahaman serta tanggung jawab untuk memupuk kejujuran, mengajar bukan hanya menyelesaikan tugas semata, guru harus menjadi contoh, mewarisi perilaku para nabi, bukan hanya pandai berbicara tetapi mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi dengan sopan, disiplin dalam waktu, tekun dalam ibadah, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

## 2. Metode Nasehat

Nasihat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja *Nashaha* yang berarti *khalasha* yaitu “murni dan bersih dari segala kekotoran.” Tujuan dari nasihat ialah suatu bentuk dukungan yang baik. Nasihat adalah salah satu cara dari *al-mau'idzatul hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa setiap tindakan harus memiliki

---

<sup>43</sup> Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III,(2010), 241.



konsekuensi. Secara terminology nasehat merupakan memberitahukan, anjuran, larangan, atau motivasi dibarengi peringatan. Menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk menuju jalan yang benar berdasarkan hukum Islam. Memberi nasehat hendaknya berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk kebenaran. Nasehat berarti ajaran atau pelajaran yang baik berupa anjuran ( petunjuk, peringatan, teguran) yang baik kepada orang lain. Ciri-ciri dalam pemberian nasehat sebagai berikut:

- a. Menggunakan kata-kata yang baik: penting untuk menyampaikan nasehat dengan kata-kata yang lembut dan sopan. Seperti yang diinstruksikan dalam Surat Thaha ayat 44, Allah menugaskan Nabi Musa dan Harun untuk menasehati Firaun dengan kelembutan kata-kata.
- b. Memberi nasehat dengan niat ikhlas: sebelum memberikan nasehat, penting untuk memastikan bahwa niatnya bersih dan ikhlas. Seperti halnya dalam semua bentuk kebaikan, memberi nasehat juga merupakan bagian dari ibadah. Oleh karena itu, keikhlasan dalam niat adalah kunci untuk mendapatkan pahala dari Allah.
- c. Menasehati dengan cara yang benar: ketika memberikan nasehat, penting untuk mengikuti tata cara yang benar sesuai

dengan ajaran agama dan kemampuan individu yang memberi nasehat.<sup>44</sup>

### 3. Metode kelompok

Menggunakan metode ini, pembimbing dapat berkomunikasi langsung dengan individu yang akan dibimbing dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan Teknik diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan peserta didik. Ini dapat diwujudkan melalui ciri-ciri berikut, antara lain:

- a. Diskusi kelompok: Pembimbing memfasilitasi diskusi dengan kelompok individu yang mengalami masalah serupa.
- b. Karyawisata: Pembimbing mengorganisir kegiatan bimbingan kelompok yang berlangsung dalam ajang karyawisata.
- c. Sociodrama: Metode bimbingan atau konseling yang melibatkan bermain peran untuk mencegah timbulnya masalah.
- d. Psikodrama: Pendekatan bimbingan yang melibatkan bermain peran untuk mengatasi atau mencegah masalah psikologis.
- e. Group teaching: Pembimbing memberikan materi bimbingan tertentu, seperti ceramah, kepada kelompok yang telah disiapkan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> "Bagaimana cara dan etika dalam memberi nasehat", ( Pondok Al Hasanah Bengkulu, 2020).

<sup>45</sup> Nur Khafidhoh, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kesabaran Pasien Rawat Inap" (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2016), 27.

#### 4. Metode individual

Metode individual terdapat proses berinteraksi antara pembimbing dan individu yang akan dibimbing yang dilakukan secara langsung atau tatap muka.<sup>46</sup>

Metode individual adalah saat seorang pembimbing berinteraksi secara langsung dengan individu yang dibimbingnya. Ini dapat terjadi melalui:

- a. Percakapan pribadi: Pembimbing berdialog langsung dan tatap muka dengan individu yang dibimbing.
- b. Kunjungan ke rumah: Pembimbing berkomunikasi dengan individu yang dibimbing di rumah klien, sambil mengamati kondisi rumah dan lingkungannya.
- c. Kunjungan dan observasi kerja: Pembimbing melakukan percakapan individu sambil mengamati pekerjaan yang dilakukan oleh klien dan lingkungannya.<sup>47</sup>

Metode-metode lain menurut Hamzah Ya'qub dalam buku Dika Sahputra ialah:

- a. lisan, yang meliputi pemberian khotbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, dan lain sebagainya.

<sup>46</sup> Riska Saputri, "metode bimbingan khusus terhadap santri bermasalah di pondok pesantren yayasan mekah madinah (YAMAMA) kemiling bandar lampung", (Skripsi universitas islam negeri raden intan lampung, 2019), 26-28.

<sup>47</sup> Nur Khafidhoh, "Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Upaya Meningkatkan Kesabaran Pasien Rawat Inap" (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2016), 28.

- b. Tulisan, contohnya buku, majalah, surat kabar, kuliah tertulis, pamflet, spanduk, dan sejenisnya.
- c. Melalui lukisan, seperti gambar hasil seni lukis, foto, dan sebagainya. Keempat, komunikasi audio visual, yang mencakup televisi, radio, film, dan sebagainya, yang menggabungkan elemen penglihatan dan pendengaran.
- d. Melalui akhlak, Disinilah keteladanan pembimbing menjadi urgen dan harus di perhatikan karena dengan keteladanan dan pembiasaan sikap yang baik tersebut dapat di jadikan sebuah cermin dalam perilaku seseorang setiap harinya.<sup>48</sup>

## 2. Kedisiplinan Santri

### a. Pengertian Kedisiplinan Santri

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Menurut Hurlock, disiplin adalah suatu teknik yang digunakan orang tua untuk menanamkan perilaku moral pada anak agar dapat diterima oleh kelompoknya. Orang tua mengajarkan perilaku moral kepada anaknya dengan harapan agar anak belajar membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta bagaimana berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.<sup>49</sup> Sikap disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang senantiasa taat dan tertib terhadap segala bentuk peraturan yang telah

<sup>48</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020), 19.

<sup>49</sup>Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003),123-124.

ditetapkan. Karena disiplin diri berpedoman pada nilai-nilai moral internal, maka merupakan perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>50</sup>

Thomas Gordon menegaskan bahwa disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.<sup>51</sup> Sedangkan Soegeng Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan/atau kerapuhan.<sup>52</sup>

Oleh karena itu, disiplin diartikan sebagai ketaatan seseorang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, terhadap aturan-aturan tetap yang harus dipatuhinya hingga menjadi kebiasaan dan terbentuknya suatu keadaan yang tertib.

Maka pengertian disiplin merupakan suatu kepatuhan dari individu baik itu anak-anak, remaja dan dewasa terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan untuk menyesuaikan diri agar menjadi suatu kebiasaan pada individu sehingga menimbulkan keadaan tertib.

---

<sup>50</sup> Raisah Armayanti Nasution, M.Pd, "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori," Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, No. 02 (Juli-Desember 2017), 07.

<sup>51</sup> Joko Sulistiyono, " Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah." ( Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022), 5.

<sup>52</sup> Vanita Utami,dkk "Hubungan Antara Disiplin dalam Keluarga dengan Disiplin Diri Siswa di Sekolah." (International Counseling and Education Seminar, 2017), 198.

## b. Unsur-unsur kedisiplinan

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa ada empat unsur pokok kedisiplinan. Keempat unsur tersebut masing-masing memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan moral maka jika salah satu jika salah satu dari keempat unsur itu hilang maka menimbulkan perilaku yang tidak sesuai pada diri anak.

### 1. Peraturan

Norma/peraturan adalah pola perilaku yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut di terapkan oleh pembimbing, orang tua, pengasuh dan pengurus pondok pesantren dengan tujuan untuk membekali anak dengan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

### 2. Hukuman (*punishmen*)

Kata "punire" berasal dari bahasa Latin dan berarti menghukum seseorang atas kesalahan, perlawanan atau pelanggaran yang dilakukan sebagai bentuk pelajaran atau ganjaran. Walaupun tidak dikatakan secara jelas, tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

### 3. Penghargaan (*reward*)

Istilah "penghargaan" mengacu pada segala jenis imbalan atas hasil yang sukses. Penghargaan tersebut bukan hanya

berbentuk materi saja tetapi juga berupa pujian, sanjungan, senyuman dan tepukan di bahu. Penghargaan yang diberikan karena hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang.<sup>53</sup>

#### 4. Konsisten

Menurut Hurlock konsistensi berperan penting dalam unsur disiplin, yaitu memberi nilai pendidikan: memotivasi santri berperilaku yang benar; dan meningkatkan penghargaan terhadap peraturan dalam kelompok sosial tertentu. Salah satu kelebihan pembelajaran di pesantren adalah adanya hubungan yang akrab dan bersifat humanis antara kiai, ustadz, tutor dengan santri, serta orang tua dan keluarga santri.<sup>54</sup> Konsistensi berarti keseragaman atau stabilitas, dalam peraturan diharapkan tidak ada dispensasi. Peraturan dan hukuman yang ada berlaku untuk semua santri, siapapun yang melanggar peraturan harus dihukum tanpa terkecuali, termasuk penghargaan walaupun hanya berupa pujian harus dilakukan untuk yang berprestasi. Misalnya, bila suatu hari santri dihukum untuk suatu tindakan dan dihari lain tidak dihukum, maka santri tidak dapat mengetahui mana tindakan yang salah dan benar.

#### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Menurut Unaradjan dalam jurnal Rada Zamiyenda dkk, disiplin dipengaruhi oleh dua faktor utama.

<sup>53</sup>Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003),123-124.

<sup>54</sup> Muhammad Sobri, "Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar". (Guepedia , Desember 2020),18.

1. Faktor internal, yang meliputi aspek-aspek yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Ini terbagi menjadi dua bagian: kondisi fisik dan psikologis, keduanya memainkan peran penting dalam pembentukan disiplin diri.
2. Faktor eksternal, yang mencakup lingkungan luar, seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya, yang juga dapat memengaruhi disiplin belajar siswa.<sup>55</sup>

Menurut Prijodarminto, ada dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan:

1. Motivasi internal yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, dan keinginan individu untuk bersikap disiplin. Disiplin yang berasal dari dalam diri sendiri ini memberikan dasar kendali yang kuat pada setiap individu.
2. Motivasi eksternal yang berasal dari luar individu, seperti larangan, hukuman, ancaman, pujian, pengawasan, dan faktor lainnya. Disiplin yang diterapkan dari luar seringkali didorong oleh orang lain atau dipaksakan.<sup>56</sup>

#### **d. Ciri-Ciri Individu yang Mempunyai Kepercayaan Diri**

Menurut Durkhiem menjelaskan bahwa ada lima tanda kedisiplinan, yang meliputi:

1. Tidak absen tanpa alasan yang jelas.

<sup>55</sup> Rada Zamiyenda, Jaruddin, Septya Suarja, "Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang." *Jurnal Wahana Konseling*, Vol.5, No.2 (Universitas PGRI Sumatra Barat, 2022), 141.

<sup>56</sup> Faiqotul Isnaini dan Muh. Ekhsan Rifai, "Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar", 19-20.



2. Kehadiran tepat waktu saat datang dan pulang dari sekolah.
3. Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
4. Tidak menyebabkan kebisingan atau gangguan di dalam kelas.
5. Menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Menurut Prijodarminto karakteristik individu dalam disiplin diri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang menunjukkan bahwa individu patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang menggambarkan kebiasaan individu dalam menjalankan aktivitas secara teratur dan tertib.
- c. Memiliki pemahaman yang solid tentang sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang berlaku dalam masyarakat.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Maria Manisa Hergretha Putri, "Hubungan Antara Sikap Terhadap Kegiatan Kepramukaan Dengan Disiplin Menaati Peraturan Di Sekolah" (Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata, 2016), 15-16.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti memilih pendekatan kualitatif (deskriptif) untuk penelitian ini karena fokus utamanya adalah pada interpretasi data yang dikumpulkan dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mengikuti paradigma postpositivisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui triangulasi. Hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengungkapan makna dari pada upaya generalisasi atau penalaran.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi pencarian penjelasan mengenai “Penerapan Bimbingan Rohani Oleh Ustadzat Dalam Meningkatkan Kedisipinan Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Kabupaten Bondowoso”. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan secara mendalam tentang penerapan bimbingan rohani oleh Ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan dan faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan bimbingan rohani tersebut.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (, Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Krajan II, Grujugan, Kec. Cermee, Kabupaten Bondowso.

## C. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus mengidentifikasi subjek penelitian atau informan, maka dengan adanya informan peneliti bisa mendapatkan dan mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang akan diteliti. Penelitian dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, artinya sumber informasi dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Beberapa unsur, seperti fakta bahwa orang-orang yang dipilih untuk penelitian diyakini paling berpengetahuan dan berwawasan luas, memudahkan dalam melakukan penelitian karena mereka dapat menyediakan data yang diperlukan.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah:

### 1. Informasi Primer

Informasi primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informasi yang terlibat antara lain:

<sup>59</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:UMM Press, 2008),89.

## a. Ustadzahh Yang Menjadi Kepala Daerah

<b>Nama</b>	Rifkiatul Aminah
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan
<b>Usia</b>	22 tahun
<b>Alamat</b>	Ramban wetan

Sumber data: wawancara bersama ustadzahh Rifkiatul Aminah pada 23 Oktober 2023.

## b. Ustadzahh Yang Menjadi Koordinator Kebersihan

<b>Nama</b>	Siti Lailatul Fitriah
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan
<b>Usia</b>	20
<b>Alamat</b>	Suling Kulon

Sumber data: wawancara bersama ustadzahh Siti Lailatul Fitriah pada 23 Oktober 2023.

## c. Santri Putri Yang Kurang Disiplin

<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Kelas</b>
Minnatur Rohima	Perempuan	15 th	IX MTS
Siti Anisa	Perempuan	14 th	IX MTS
Inayatil maula	Perempuan	17 th	XI IPA
Siti Inay	Perempuan	14 th	VII MTS

Sumber data: wawancara bersama ustadzahh Rifkiatul Aminah dan Siti Lailatul Fitriah pada 23 Oktober 2023.

## 2. Informasi Sekunder

Selanjutnya informasi sekunder diperoleh sebagai penunjang dari informasi primer berupa hasil observasi, dokumentasi, referensi yang berbeda seperti informasi buku, skripsi, tesis, jurnal.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data, antara lain yaitu:

#### 1. Metode Observasi

Metode observasi ilmiah terdiri dari mengamati suatu objek yang diteliti, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan memperoleh data atau hasil yang valid. Istilah “langsung” mengacu pada pendekatan di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.<sup>60</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi yakni peneliti terlibat secara langsung dalam obyek yang diteliti.

Observasi atau pengamatan langsung di pondok pesantren Nurut Taqwa guna untuk mengetahui tentang penerapan bimbingan spritual oleh Ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa. Dalam mengumpulkan data yang peneliti butuhkan, peneliti telah melakukan observasi sebanyak 8 kali. Agar pelaksanaan observasi berhasil dengan baik, maka peneliti memerlukan

---

<sup>60</sup> Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*.(Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), 76.

alat observasi itu sendiri seperti pedoman observasi yang sudah tertera di lampiran, handphone dan alat tulis.

## 2. Metode Wawancara

Proses interaksi langsung dan tatap muka antara orang yang diwawancarai dan sumber informasi (orang yang diwawancarai).<sup>61</sup> Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur. Menurut sugiyono, wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dapat dilakukan seperti wawancara terstruktur namun dalam skala yang lebih kecil, artinya wawancara semi terstruktur dapat dilakukan dengan lebih leluasa dibandingkan wawancara terstruktur.<sup>62</sup> Ketika peneliti melakukan wawancara terdapat hal-hal yang dirasa kurang mendalam oleh peneliti maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada daerah A dan kepada daerah B dan juga 4 santri putri. Agar pelaksanaan wawancara berhasil dengan baik, maka peneliti memerlukan alat wawancara itu sendiri seperti pedoman wawancara yang sudah tertera di lampiran, handphone, laptop dan alat tulis.

## 3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengevaluasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada seperti hasil karya, gambar, buku, dan elektronik dan metode pelengkap dari metode

---

<sup>61</sup> Prof Dr A. Muri Yusuf.M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.(Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017) hal 372.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, 317-318.

wawancara dan observasi.<sup>63</sup> Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai fakta yang tersimpan baik dalam bentuk profil atau yang lainnya di Pondok Pesantren Nurut Taqwa serta metode ini digunakan untuk mengambil gambar atau foto kegiatan ataupun lainnya yang di butuhkan oleh peneliti. Agar pelaksanaan dokumentasi berhasil dengan baik, maka peneliti memerlukan alat dokumentasi itu sendiri seperti pedoman dokumentasi yang sudah tertera di lampiran, kamera dan alat tulis.

## E. Analisis Data

Proses pemeriksaan dan pengumpulan data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data kedalam kategori serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian akan dikaji, dan data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dicatat dalam catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara, peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.<sup>64</sup> Berikut kegiatan analisis datanya menurut Miles dan Huberman<sup>65</sup>:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada dilapangan baik melalui metode observasi,wawancara dan dokumentasi.

Mereduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal penting,

---

<sup>63</sup> Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif, 150.

<sup>64</sup> Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif., 162.

<sup>65</sup> Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif., 163.

memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari topik dan polanya. Reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di butuhkan.

## 2. *Display Data* ( Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data setelah direduksi. Data dapat ditampilkan sebagai ringkasan singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya . Dengan penyajian data, akan lebih mudah untuk memahami peristiwa dan merencanakan tindakan selanjutnya dengan mengembangkan apa yang telah dipahami. Karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau teks naratif.

## 3. *Verification* (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ditemui sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan atau ilustrasi dari hal-hal yang sebelumnya belum jelas, menjadi lebih jelas setelah peneliti melakukan penelitian. Tahap ini penting karena merupakan langkah akhir dalam menyusun temuan dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Karena dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang mana sudah dirumuskan sejak awal oleh peneliti tetapi juga tidak, Karena seperti telah dikemukakan bahwa



rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>66</sup>

## F. Keabsahan Data

Gagasan mendasar yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas data penelitian adalah validitas data. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menilai kebenaran data.

1. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber melibatkan penggunaan beberapa sumber atau informan yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan atau interpretasi dalam penelitian. Ini bisa mencakup pengumpulan data dari berbagai kelompok responden, seperti penggunaan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan berbagai sumber, peneliti dapat membandingkan dan kontras temuan dari berbagai perspektif, sehingga meningkatkan kepercayaan pada hasil penelitian.
2. Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik melibatkan penggunaan beberapa metode atau teknik penelitian untuk mendapatkan informasi yang sama atau sejenis dari berbagai sudut pandang. Misalnya, dalam sebuah penelitian, triangulasi teknik dapat melibatkan penggunaan wawancara, survei, dan observasi untuk memahami fenomena yang sama. Dengan menggunakan beberapa teknik, peneliti dapat memverifikasi konsistensi temuan dan memahami lebih baik kompleksitas fenomena yang diteliti.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Umrati and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*.(Makasar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 86.

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*,(Bandung :Alfabeta,2017),131-142.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini menentukan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian yaitu melakukan pra penelitian
- b. Menyiapkan judul penelitian kemudian, Menyusun latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat serta metode penelitian yang akan digunakan.
- c. Mengurus perizinan lokasi penelitian
- d. Menentukan objek/informan penelitian
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f. Penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada Tahap ini mulai melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Turun Lapangan sesuai dengan surat izin penelitian
- b. Berkonsultasi dengan pihak yang terlibat dengan penelitian
- c. Aktif dalam kegiatan dan pengumpulan data melalui metode yang digunakan
- d. Menganalisis data

### 3. Tahap Akhir

Tahap proses penelitian ini merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menulis laporan, menganalisisnya, dan di simpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan mengacu pada buku pedoman.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat berdirinya pondok pesantren Nurut Taqwa

“Tape” merupakan ciri khas di kabupaten Bondowoso yang sangat terkenal. Kota tua ini telah dilestarikan dengan situs-situs bersejarah peninggalan Belanda dan koloni-koloni lainnya yang menceritakan kisah-kisah di setiap sudutnya. Bondowoso merupakan rumah bagi banyak tokoh dan ulama ternama internasional, antara lain Habib Muhammad al-Muhdhor, Habib Hassan Baharun, dan lain-lain. Di kota Bondowoso sendiri tidaklah sepi dari para ulama dan para habaib berbeda dengan didaerah pelosok dan pedesaan yang masih banyak masyarakat haus akan ilmu agama. “Geledak Kodung” merupakan nama jembatan yang terbentang di daerah Kalibago (perbatasan Situbondo-Bondowoso) dan menjadi pintu gerbang Bondowoso dari arah utara. Setelah melewati jembatan, menuju ke arah kiri kita akan memasuki kawasan kecamatan Cerme. Dengan suasana pedesaan yang khas, terbentang sawah berhektar-hektar menjadikan udara semakin sejuk. Dari letak geografis, Desa Grujukan termasuk desa pertama kecamatan Cerme dari arah barat. Di desa inilah terdapat bilik sederhana, bilik yang setiap harinya melantunkan ayat suci Al-Quran, mengkaji kitab klasik karya para ulama salaf populer, dan menerapkan *Ikhlasul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Tempat yang dikenal dengan nama Pondok Pesantren Nurut Taqwa

yang menjadi kebutuhan urgent bagi masyarakat pedesaan dalam memahami ilmu agama yang didirikan oleh seorang kiai yang sederhana dan luar biasa, beliau ialah KH.Ma'shum Zainullah. beliau berjuang dengan tekad dan semangat yang besar untuk mempertimbangkan kembali agama guna melestarikan interior Islam ini melalui pendidikan agama yang benar-benar menghargai pembentukan akhlak peserta didik dan ilmu agama yang akan mengantarkannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Beliau mempunyai harapan yang tinggi terhadap murid-muridnya dan ingin mereka menjadi individu yang berguna. Seperti yang ditulis dalam majalah Al Basyiroh Dala, cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taqwa berangkat dari kepercayaan masyarakat kepada Nur Sahwi yang kini lebih populer dengan KH. Makshum Zainullah untuk mendirikan masjid agar sholat berjamaah dapat dilaksanakan lima waktu di masjid yang sekarang dikenal dengan nama masjid Nurut Taqwa dan bertempat di dalam kompleks pondok pesantren saat ini. Kepercayaan masyarakat terhadap KH. Maksum Zainullah, merupakan sumber terciptanya pondok pesantren Nurut Taqwa tersebut. Kegembiraannya terlihat dalam mengemban amanah tersebut. Suatu hari di tahun 1976 Babun Rusydi, murid pertama dan anak tetangga datang untuk belajar dan berguru kepada beliau. Pada tahun tersebut diputuskan untuk mendirikan Pondok Pesantren Nurut Taqwa yang sedang merayakan harla yang ke 40 tahun pada tahun ini (2016). Tidak terlalu muluk langkah awal beliau mengajari santri yang baru yaitu hanya mengajari santri cara bersalaman

(*mushafahah*) yang benar begitu juga kepada santri baru yang lain mereka diajari ilmu agama dengan suguhan dongeng dan sebelum pulang para santri disuruh berdongeng atau bercerita kepada temannya secara bergantian begitu seterusnya hingga beberapa santri dari tetangga sekitar terus berdatangan tertarik untuk mendengarkan dongeng. Berdasarkan catatan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taqwa, santri pertama yang mendaftar dan menetap adalah Abdul Ghoni, warga asli Desa Katerbahi di Ramban Wetan kecamatan cermee. Kehadiran santri yang bermukim atau santri yang tinggal di asrama merupakan salah satu syarat penting bagi suatu program pendidikan di suatu pondok pesantren.

KH. Maksum Zainullah meluncurkan strategi tahap pertama untuk meningkatkan dan mengembangkan Pendidikan beliau di temani oleh Pak Sunarmi mendirikan kelompok sholawat, mengaji, dan manaqiban di hampir seluruh desa cermee, Prajekan dan sekitarnya. Penyampaian dakwah yang beliau sampaikan tersebut bermanfaat bagi banyak simpatisan karena pada dasarnya masyarakat di setiap desa pada saat itu sangat butuh dengan ilmu agama. Sampai tahun 2000-an beberapa majelis binaan beliau masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat.

Selain mendirikan majelis sholawat dan pengajian beliau juga mendirikan Madrasah Diniyah (sekolah keagamaan) pada tahun 1979 untuk menampung keinginan masyarakat belajar ilmu agama. Kepercayaan masyarakat terhadap kiai dalam mendukung perkembangan pondok pesantren Nurut Taqwa terus meningkat sehingga semakin banyak

santri yang mondok di pesantren Nurut Taqwa untuk berguru kepada beliau. Berdasarkan catatan administrasi tahun 2016, jumlah santri yang menetap berjumlah 565 santri putera dan puteri. Mayoritas santri berasal dari desa sekitar dan ada pula yang berasal dari Bondowoso kota, Situbondo, Jember, Banyuwangi, Madura dan Bali.

“Nurut Taqwa” mengacu pada sinar ketaqwaan, dengan harapan para santri dan alumni siap menebarkan cahaya keimanan dan pengabdian kepada masyarakat. Harapan besar itu terus ditata hingga kini dengan usaha-usaha yang akomodatif sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Hal ini terlihat dari kurikulum pendidikan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Nurut Taqwa yang tidak jauh berbeda dengan pesantren lain di Pulau Jawa. Sebagai sekolah Islam yang didirikan atas dasar *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan bermadhab Syafi'i. Pesantren Nurut Taqwa menggunakan teks-teks Islam atau kitab turats dalam bidang fiqih, tasawuf, dan tauhid, bahasa arab ( Nahwu Sharf). Terdapat beberapa kitab yang di pelajari seperti: seperti Riyadhus Sholihin, Tafsir Jalalain, Fathul Qorib, al Yaqutun Nafis, al jawahirul kalamiyah, arbain nawawy, al hushunul hamidiyah, alfiah ibnu malik, al jurumiyah, al imrithy, Al Muhawaroh Al Haditsah dll. Dan untuk formal, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum resmi dari pemerintah yang dikombinasikan dengan kurikulum muatan local seperti ke-NU-an dan pementapan paham aswaja an nahdliyah.

Ilmu-ilmu agama yang diajarkan kepada santri Pondok Pesantren Nurut Taqwa melalui pengajian di masjid dan mushalla serta melalui Madrasah Diniyah yang mencakup tingkatan Al-Ula dan Wustho. Tingkat Ula ditempuh dalam empat tahun, dan tingkat Wustho ditempuh dalam dua tahun. Tidak hanya melalui kursus-kursus keagamaan saja, namun juga dengan mencoba menyikapi perkembangan dan tuntutan zaman, maka didirikanlah Madrasah Tasnawiyya (MTs) pada tahun 1993 dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 1991. Dalam rangka memperkokoh status keislaman. Pesantren Nurut Taqwa sebagai mitra pemerintah dalam pemajuan kehidupan Cerdas Bangsa, mendirikan Madrasah Aliyah (MA) pada tahun 2003, kemudian pada tahun 2014 didirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bidang pertanian. Selain lembaga formal Pondok Pesantren Nurut Taqwa telah mendirikan sejumlah lembaga lain, seperti Lembaga Bimbingan Membaca, LBA (Lembaga Bahasa Arab), LBI (Lembaga Bahasa Inggris), dan LBMK (Kitab), untuk mendukung pendidikan santri pondok pesantren dan membantu mereka menjadi lebih berwawasan luas dan yang terbaru adalah Lembaga Hafalan Al-Qur'an yang rutin menyelenggarakan seminar, diklat, dan pelatihan mengenai isu-isu sosial dan agama terkini.

Menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari, pengurus Pesantren Nurut Taqwa mempunyai dua sayap yang berperan sangat penting dalam perkembangan pendidikan di pondok pesantren Nurut Taqwa, beliau adalah K.H. Barri Shalawi Zain, M.Si selaku menantu sekaligus Ketua



Yayasan alumni pesantren Salafiyah syafiiyah Sukorejo Situbondo dan alumni pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan K.H. As'ad Nawawi Ma'shum putra dan wakil ketua yayasan alumni Rubat Tarim dibawah asuhan Habib Salim bin Abdullah As Syatiri. Selain itu, pengasuh juga dibantu oleh pengurus yayasan untuk menggerakkan kinerja pesantren yang semakin besar dan kompleks yang tidak cukup diisi oleh para ahli agama saja tetapi juga oleh tenaga professional di bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan organisasi guna dapat member pelayanan yang maksimal kepada umat.<sup>68</sup>

## 2. Visi, Misi dan Indikator Pondok Pesantren Nurut Taqwa

### a. Visi Pondok pesantren Nurut Taqwa

*“Lahirnya generasi yang berkepribadian ahlussunnah waljamaah, berilmu, terampil dan memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan”.*

### b. Misi Pondok Pesantren Nurut Taqwa

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta wawasan islam ahlussunnah wal jama'ah
- 2) Menerapkan pembinaan dan pembiasaan akhlakul karimah
- 3) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan-pelatihan dan kursus pengembangan minat dan bakat
- 4) Memberikan bimbingan keterampilan dan jiwa kewirausahaan

<sup>68</sup> “PP. NURUT TAQWA – Grujungan, Cermee, Bondowoso.” 06 Januari 2024.

- 5) Menanamkan tanggung jawab sosial keagamaan dan kemasyarakatan.

**c. Indikator**

- 1) Generasi beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, dan istiqamah berdasarkan paham keislaman yang moderat.
- 2) Generasi yang mencintai ilmu serta pengembangannya, mumpuni di bidang ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tingkatannya.
- 3) Generasi yang memiliki keterampilan baik *hard skills* maupun *soft skills* serta jiwa *entrepreneurship* untuk mencapai kemandirian hidup.
- 4) Generasi yang peduli terhadap lingkungan sekitar serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

**3. Tujuan Pondok Pesantren NurutTaqwa**

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Abd. Shomad, M.PdI selaku sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Nurut Taqwa mengenai tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taqwa, sebagai berikut :

“Awal berdirinya pondok pesantren Nurut Taqwa tujuannya ialah mengembangkan Amanah *Tafaqu Fiddin* yaitu mencerdaskan santri untuk belajar ilmu agama, itu yang utama. Selanjutnya dalam perkembangannya dari tahun 1993 berdirinya pondok pesantren Nurut Taqwa berkembang bukan hanya madrasah diniyah saja ada juga Madrasah Ibtidiiyah, Madraan Tsanawiyah kemudian Madrasah Alliyah ada SMK Nurut Taqwa dan alhamdulillah ditahun 2023 berdirinya perguruan tinggi dipondok Nurut Taqwa. Hal ini sejalan dengan cita-cita Alm. KH Maksum Zainullah selaku pendiri bahwa berdirinya Pondok Pesantren itu supaya masyarakat

juga ikut berperan dalam mengembangkan agama islam melalui Pondok Pesantren Nurut Taqwa.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadz Abd. Shomad, M.PdI menjelaskan bahwa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taqwa ialah mengembangkan Amanah *Tafaqu Fiddin* yaitu mencerdaskan santri untuk belajar ilmu agama dan menjadi pusat untuk mengembangkan dan belajar agama islam melalui Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

#### 4. Struktur Kepengurusan di pondok pesantren Nurut Taqwa

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Pesantren Nurut Taqwa, harus ditetapkan aturan-aturan administratif mengenai hak, tugas dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukannya. Struktur organisasinya adalah sebagai berikut.:

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurut Taqwa**

<b>Dewan Pengurus Harian Yayasan</b>	
<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
Ketua	H. Barri Sahlawi Zain, M.Si
Wakil Ketua	H. As'ad Nawawi Makshum, S.Pd
Sekretaris	Abd. Shomad, M.PdI
Wakil Sekretaris	Abu Zairi, S.Kom
Bendahara	Nur Aini Makshum, S.Ag
<b>Bagian- Bagian</b>	
<b>Bagian Kepesantrenan Dan Agama</b>	
Ketua	Ust. Ridlwan Sutrisno
Anggota	Imam Ghazali, S.PdI
	Imam Rosadi, M.PdI
	Sutiarno
<b>Bagian Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat)</b>	
Ketua	Erfan, S.Ag, MA.
Anggota	Ernanto, S.PdI.
	Nurdin, S.Pd

<sup>69</sup> Abd. Shomad, M.PdI, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 14 Januari 2024.

	Mujtahid, S.PdI
<b>Bagian Sarana Prasarana Dan Pengembangan Usaha</b>	
Ketua	H. Rifdul Muiz
Anggota	A. Muhyiddin, S.PdI
	Sudarno
	M. Sho'imu
<b>Bagian Pengembangan Pesantren, Masyarakat Dan Pelayanan Sosial</b>	
Ketua	Babun Rusydi
Anggota	Ardiansyah, S.PdI
	Abuzairi, S.Kom
	Achmad Fauzi

Sumber Data: Website Stuktur yayasan PP Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso.

**Tabel 4.2**  
**Satuan Tugas**  
**Struktur Yayasan Pondok Pesantren Nurut Taqwa**

No	Tugas Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Nurut Taqwa
1.	Pengasuh sebagai pimpinan tertinggi pondok pesantren Nurut Taqwa sekaligus sebagai ketua dewan pembina yayasan pondok pesantren Nurut Taqwa.
2.	Dewan Pengurus Harian Yayasan Pondok Pesantren sebagai pelaksana harian yang bersifat tetap dan periodic dengan satuan tugas utama menerjemahkan, mengkoordinasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi program kegiatan yang digariskan oleh pengasuh dan program yang ditetapkan dalam rapat pengurus.
3.	Bagian Kepesantrenan dan asrama memiliki satuan tugas : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menetapkan dan mengkoordinasikan kebijakan teknis pelaksanaan program kepesantrenan, program pendidikan diniyah, pendalaman kitab kuning, program pembentukan budi pekerti dan karakter santri, pemenuhan standard ketuntasan minimum dalam urusan al furudul ainiah, penguatan dan pembiasaan nilai-nilai luhur kesantrian, ke-nu-an dan pemantapan akidah ahlussunnah wal jamaa'ah.</li> <li>b. Menetapkan program pelayanan pengasramaan terkait dengan pemenuhan sarana dan prasarana, kemanan dan ketertiban, hubungan social kemasyarakatan, hubungan kelembagaan antara pesantren dan orang tua.</li> </ol>
4.	Bagian Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) memiliki satuan tugas : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menetapkan kebijakan perencanaan pendidikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program pendidikan yang menaungi lembaga-lembaga pendidikan formal seperti RA, MI,</li> </ol>

	<p>MTs, MA dan SMK.</p> <p>b. Menetapkan kebijakan pelaksanaan program kegiatan Diklat pengembangan pendidikan dan pengembangan ketrampilan bahasa dan jurnalistik.</p> <p>c. Melaksanakan koordinasi pengangkatan dan pemberhentian tenaga pendidik dan kependidikan pada lembaga formal.</p> <p>d. Menyelenggarakan evaluasi pendidikan secara periodic bersama dengan pengurus harian dan menindaklanjuti dalam program perencanaan pendidikan berikutnya.</p> <p>e. Bertanggungjawab atas kendali mutu pendidikan.</p>
5.	<p>Bagian Sarana prasarana dan usaha memiliki satuan tugas :</p> <p>a. Melakukan analisa kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dan pengasramaan</p> <p>b. Menetapkan kebijakan program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan pengasramaan</p> <p>c. Menyusun program perawatan sarana dan prasarana perawatan</p> <p>d. Melakukan control, pembinaan dan penguatan usaha ekonomi pesantren</p> <p>e. Menetapkan program kerjasama kelembagaan dengan pemerintah dan non pemerintah untuk penguatan ekonomi pesantren.</p>
6.	<p>Bagian Pengembangan Pesantren, Masyarakat dan Layanan Sosial memiliki satuan tugas.</p> <p>a. Menetapkan program kegiatan pengembangan keterampilan santri</p> <p>b. Menetapkan program kerjasama kelembagaan dengan pemerintah dan non pemerintah untuk penguatan jaringan kerjasama diklat keterampilan santri.</p> <p>c. Melaksanakan program penguatan kerjasama dan silaturahmi pesantren dengan walisantri, alumni dan simpatisan.</p> <p>d. Memberikan mediasi dan pelayanan social bagi anak yatim dan masyarakat tidak mampu melalui PSAA dan ASKESOS.</p>

Sumber Data: Website Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso

**Tabel 4.3<sup>70</sup>**  
**Stuktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurut Taqwa**  
**Masa Bakti 2023-2024**

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Daerah	Ustadzahh Rifkiatul Aminah
2.	Kepala Daerah B	Ustadzahh Siti Lailatul Fitriah
3.	Kepala Daerah C	Ustadzahh Masrifah
4.	Sekretaris	Nur Azizah

<sup>70</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancarai oleh penuli, Bondowoso, 04 Januari 2024

<b>5.</b>	<b>Bendahara</b>	Siti Nur Jannah
<b>6.</b>	<b>Ubudiyah</b> Anggota :	Masrifah -Qomariah -Mahilla -Farida -Maymuna
<b>7.</b>	<b>Taklimiah (Tadris)</b> Anggota :	Siti Romlah -Anisa -Wida -Nur -Miana
<b>8.</b>	<b>Qiraati</b> Anggota :	Siti Sofia -Ulfa
<b>9.</b>	<b>Kebersihan</b> Anggota :	Siti Lailatul Fitri -Nining -Dewi -Wilda -Fila
<b>10.</b>	<b>Keamanan</b> Anggota :	Alisa -Iro - Ulfa -Nur Aini - Kim
<b>11.</b>	<b>Kesehatan</b> Anggota :	Putri Aula -Eeng -Fadila -Diah

### 5. Data Santri

Berdasarkan data peneliti yang didapat melalui hasil wawancara bersama pengurus putri Pondok Pesantren Nurut Taqwa menyebutkan bahwa jumlah santri putri yang menetap di Pondok Pesantren Nurut Taqwa sebanyak ±250 santri putri yang terdiri dari tingkatan MTS, MA, SMK dan Perguruan Tinggi. Berikut adalah tabel Klasifikasi kepala daerah, ketua kamar dan data santri berdasarkan penempatan kamarnya.

**Tabel 4.4**<sup>71</sup>  
**Data Kepala Daerah, Ketua kamar dan Data Santri Putri**

No	Kamar	Nama	No.	Kamar	Nama
<b>KAPDAR (Kepala Daerah)</b>					
1.	A	Rifkiatul Amina	3.	C	Masrifatul Jannah
2.	B	Siti Lailatul Fitriah			
<b>Ketua Kamar/Asrama</b>					
1.	A1	Siti Sofia	11.	B3	Siti Lailatul Fitriah

<sup>71</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 04 Januari 2024.

2.	A2	Siti Anisa	12.	B4	Mutmahillatul Ma'dilah
3.	A3	Ulfa Nofia	13.	B5	Siti Romlah
4.	A4	Nita Aufa	14.	B6	Wawafila
5.	A5	Nur Azizah	15.	B7	Lucky Ardinarisma
6.	A6	Siti Nur Jamilah	16.	C1	Rifkiatul Amina
7.	A7	Maria Ulfa	17.	C2	Nur Aini
8.	LBI (Lembaga bahaga inggris)	Eni Sofia	18.	C3	Siti Nur Jannah
9.	B1	Maswiyah	19.	C4	Masrifah Jannah
10.	B2	Yuliasun Ningsih	20.	C5	Rohmatil Maula
<b>Data Santri/Jumlah Santri Disetiap Asrama</b>					
1.	A1	13 orang	6.	A6	13 orang
2.	A2	13 orang	7.	A7	13 orang
3.	A3	13 orang	8.	LBI	8 orang
4.	A4	13 orang	9.	B1	13 orang
5.	A5	13 orang	10.	B2	13 orang
			11.	B3	13 orang
			12.	B4	13 orang
			13.	B5	13 orang
			14.	B6	13 orang
			15.	B7	13 orang
			16.	C1	13 orang
			17.	C2	13 orang
			18.	C3	13 orang
			19.	C4	13 orang
			20.	C5	13 orang

## 6. Jadwal Kegiatan

Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan santri dalam sehari-hari di Pondok Pesantren Nurut Taqwa, dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.5<sup>72</sup>**  
**Kegiatan Santri**

Jam	Kegiatan	Pelaksanaan
03.30-04.00	Bel Persiapan Jama'ah Sholat Subuh	Seluruh Santri
04.00-04.30	Jama'ah Sholat Subuh	Seluruh Santri
04.30-05.00	Membaca Al-Qur'an	Mengaji bersama ketua kamar dan teman-teman kamarnya.
05.10-06.10	Mengaji Kitab Tafsir Jalalain	Seluruh Santri

<sup>72</sup> Rifkiatul Aminah dan Siti Lailatul Fitriah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 04 Januari 2024.

06.20-06.40	Jama'ah Sholat Dhuha	Seluruh Santri
07.00-07.15	Berangkat Sekolah Formal	Seluruh Santri
07.15-07.30	Apel Pagi	Seluruh Santri
07.30-11.30	Kegiatan Belajar Mengajar	Seluruh Santri
11.40-selesai	Istirahat dan Jama'ah Sholat Dzuhur	Seluruh Santri
12.30-13.25	Kegiatan Belajar Menagajar	Seluruh Santri
13.30-14.00	Istirahat dan Persiapan Sekolah Non-formal ( Sekolah Diniyah)	Seluruh Santri
14.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar	Seluruh Santri
16.00-selesai	Sholat Ashar dan Pembacaan Istighosah	Seluruh Santri
17.30-18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Seluruh Santri
18.30-19.00	Membaca Al-Qur'an	Mengaji bersama ketua kamar dan teman-teman kamarnya.
19.00-selesai	Jama'ah Sholat Isya	Seluruh Santri
20.00-20.30	Membaca Sholawat Burda'	Seluruh Santri
22.00-03.30	Istirahat	Seluruh Santri
<b>Jadwal kegiatan Tambahan</b>		
Senin, 20.30-selesai	Pembacaan Tahlil	Seluruh Santri
Senin, 21.00-22.00	Pembelajaran Qiroat	Seluruh Santri Kecuali Santri Tahfid
Selasa, 16.00-16.30	Pembacaan Basaudan	Seluruh Santri
Rabu, 20.35-21.35	Jam Belajar	Seluruh Santri
Kamis, 20.35-selesai	Pembacaan Tahlil dan Pembacaan Sholawat Nabi	Seluruh Santri
Kamis, 21.00-21.30	Bimbingan Rohani dan Penanaman Akhlak	Sebagian Santri
Jum'at, 20.35-21.35	Jam Belajar	Seluruh Santri
Sabtu, 20.35-selesai	Pembelajaran Qiro'at	Seluruh Santri Kecuali Santri Tahfid
Minggu, 20.35-selesai	Pembelajaran Qiro'at	Seluruh Santri Kecuali Santri Tahfid

## 7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurut Taqwa

Terdapat sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pondok Pesantren

Nurut Taqwa.



**Tabel 4.6** <sup>73</sup>  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurut Taqwa**

No.	Jenis Bangunan	Kondisi
1.	Kediaman Kiai dan keluarga (Dhalem)	Baik
2.	Pondok/Asrama Putra	Baik
3.	Pondok/Asrama Putri	Baik
4.	Gedung Sekolah formal dan non formal (MI,MTS,MA,SMK,Perguruan Tinggi)	Baik
5.	Masjid Putra	Baik
6.	Musholla Putri	Baik
7.	LAB Komputer	Baik
8.	Koprasi Putra dan Putri	Baik
9.	Kantor Sekolah	Baik
10.	BLK (Balai Latihan Kerja)	Baik
11.	Perpustakaan	Baik
12.	Balai Tamu	Baik
13.	Kantin Nasi	Baik
14.	Kamar Mandi+WC	Baik
15.	Jemuran Pakaian	Baik
16.	Kendaraan Seperti :Mobil, Motor Kaisar Viar	Baik
17.	Mesin Jahit	Baik
18.	Jam Dinding	Baik
19.	Spidometer Listrik	Baik
20.	Alat Kebersihan	Baik
21.	Parkiran	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

Suatu langkah dalam menyajikan data yang diperoleh peneliti lapangan, baik melalui wawancara, dokumen, maupun observasi sendiri. Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai data penelitian.

<sup>73</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan, 04 Januari 2024

Berikut ini disajikan data-data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang dapat diperjelas oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Penerapan Bimbingan Rohani Oleh Ustadzat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso**

Pada bagian ini menjelaskan tentang penerapan bimbingan rohani yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Nurut Taqwa melalui penelitian yang dilakukan. Bimbingan rohani merupakan suatu proses pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap individu atau kelompok yang didalamnya berupa arahan, nasehat, pendidikan akhlak agar yang dibimbing dapat memelihara, mewujudkan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya berdasarkan ketakwaannya terhadap Allah SWT. Tujuan bimbingan rohani adalah untuk membantu manusia mengembangkan sifat keagamaan yang melekat pada dirinya, berperilaku etis dan sesuai dengan standar agama setiap saat, serta mampu membimbing dirinya melalui pemahaman dan keimanan dalam hal ini Islam untuk mengatasi rintangan dalam hidup.<sup>74</sup>

Berikut penjelasan narasumber Ustadzah Rifkiatul Aminah selaku kepala daerah putri yang memberi bimbingan rohani sekaligus salah satu anggota pesantren memberikan penjelasan mengenai bentuk-bentuk

<sup>74</sup> Alwi Wijaya, "Metode Bimbingan Rohani Di Pesantren Khusus Al-Hidayah Rutan Kelas Kelas 1 Pekanbaru". (Skripsi, UIN Suska Riau, 2023), 11.

pelanggaran ketidak disiplin yang dilakukan santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

"Untuk pelanggaran yang sering dilakukan santri putri itu ya mbak masuk sholat berjamaah, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak menjaga keberhasilan lingkungan kamar dan biasanya ngobrol saat kegiatan berlangsung bak. Itu mbak pelanggaran yang sering sekali terjadi dilakukan santri putri".<sup>75</sup>

Selanjutnya menurut ustadzahh Siti Lailatul Fitriah sebagai berikut:

"Oh itu mbak, sering sekali tu ya mbak anak-anak ini melanggar tidak mengikuti sholat berjamaah, telat mengikuti sholat berjamaah tidak menjaga kebersihan kayak buang sampah sembarangan serta tidur dan ngobrol ketika kegiatan, biasanya ya mbk untuk santri yang telat mengikuti sholat berjamaah dzuhur sama ashar itu tidak kami catet di buku pelanggaran mbak, karena biasanya kalau sholat dzuhur dan sholat ashar itu anak-anak telat gara-gara masih belum keluar atau belum istirahat dari kelas formalnya maupun diniyahnya mbak, jadi untuk santri yang telat mengikuti sholat berjamaah dzuhur dan ashar karena alasan demikian, mereka mendapatkan dispensasi dari pengurus mbak tetapi ya tetap harus mengikuti dan melaksanakan sholat berjamaah meskipun telat dengan alasan yang benar dan logis. Maka dari itu mbak dengan pelaksanaan bimbingan rohani yang ada di pondok putri ini dapat membantu kami selaku pengurus dalam menangani permasalahan yang ada seperti pelanggaran peraturan yang ada oleh santri putri gitu mbak."<sup>76</sup>

Menurut penjelasan dari para Ustadzat mengenai bentuk-bentuk pelanggaran yang sering sekali dilakukan oleh santri putri ialah pelanggaran tidak mengikuti sholat berjamaah, masuk sholat berjamaah, ngobrol dan tidur ketika kegiatan berlangsung dan tidak menjaga kebersihan lingkungan. Namun terdapat dispensasi terhadap santri yang telat mengikuti kegiatan sholat berjamaah dzuhur dan ashar karena jam istirahat dari sekolah formal dan non formalnya yang berbeda, jadi santri yang telat mengikuti sholat

<sup>75</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

<sup>76</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024.

berjamaah dzuhur dan ashar dengan alasan tersebut maka tidak akan terdaftar di buku pelanggaran namun harus tetap mengikuti sholat berjamaah meskipun telat mengikuti dari raka'at pertama. Dan dengan adanya penerapan bimbingan rohani dapat membantu pengurus atau Ustadzat dalam menangani pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh setiap santri putri.

Dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren putri memang terdapat beberapa santri yang masih melanggar peraturan yang ada ketika kegiatan berlangsung, pelanggaran yang dilakukan seperti, telat mengikuti sholat berjama'ah, tertidur saat kegiatan dzikir bersama, dan juga ada yang ngobrol dengan teman disebelahnya ketika kegiatan berlangsung<sup>77</sup>

Selanjutnya penjelasan dari ustadzah Rifkiatul Aminah mengenai awal mulanya diadakan penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee

Bondowoso: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAI ACHMAD SIDDIO

“Awalnya itu ya mbak, kegiatan bimbingan rohani secara teoritis tidak ada di pondok ini namun secara praktik dan pelaksanaannya bimbingan rohani ada di pondok Nurut Taqwa yang mana almarhum KH. Makshum Zainullah selaku pendiri dan pengasuh pertama pondok pesantren sering memberikan Pendidikan akhlak, arahan dan nasehat yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Al-hadist yang dilaksanakan ditengah-tengah kegiatan pengajian kitab *Riyadhus Sholihin* dan *Tafsir Jalalain* yang di pimpin langsung oleh almarhum KH, Maksum Zainullah biasanya kegiatan pengajian kitab dilaksanakan ba'da sholat subuh di masjid dan diikuti oleh seluruh santri, semenjak kiai maksum meninggal dunia pada tahun 2021 kegiatan pengajian kitab dilanjutkan oleh KH, As'ad Nawawi Maksum (putra kiai maksum) dan KH, Barri Sahlawi Zain (menantu kiai maksum) namun tidak terlalu aktif kegiatan pengajian kitab tersebut karena kesibukan yang di alami

<sup>77</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan, 05 Januari 2024

beliau mbak. Pada awal tahun 2023 saya di amanahkan oleh bu nyai Nur selaku pengasuh santri putri (istri KH, Barri Sahlawi Zain) untuk menjadi kepala daerah putri, dikarenakan kurangnya tenaga pengajar senior yang menetap di pondok pesantren putri jadi sebagai alternatifnya 1 orang memiliki 2 jabatan, semenjak bu nyai Nur sakit yang mengakibatkan beliau susah untuk mengontrol dan mengawasi santri putri secara langsung maka semua tanggung jawab mengenai peraturan, kegiatan dan ketertiban santri putri menjadi tanggung jawab saya dan para ustadzah atau pengurus lainnya. Saat ini bimbingan Rohani ini telah diterapkan Kembali yang di berikan langsung oleh saya selaku kepala daerah dan juga ustadzah fitri selaku kepala daerah B pemberian bimbingan ini dilakukan secara bergantian antara saya dan ustadzah fitri terhadap santri-santri yang sering melanggar dan kurang disiplin terhadap peraturan di pondok putri. Bimbingan juga biasanya diberikan oleh pengasuh ke 2 yaitu KH As'ad Nawawi Maksud dalam ceramahnya ketika peringatan hari-hari besar Islam (hari santri, Haul Akbar, maulid nabi, Isro' Mikroj) namun tidak terjadwal dan ditujukan kepada seluruh santri, tidak seperti malam jum'at yang hanya diberikan kepada santri-santri yang melanggar peraturan mbak.”<sup>78</sup>

Peneliti menanyakan mengapa bimbingan rohani ini diterapkan di pondok pesantren putri. Kemudian ustadzah Rifkiatul Amina menjelaskan:

“ ya karena masih ada beberapa santri yang kurang taat terhadap perturan yang ada di pondok putri mbak dan juga untuk akhlak para santri masih kurang mapan mbak. Lalu dengan adanya permasalahan tersebut semua pengurus putri melakukan musyawarah dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ada di pondok putri melalui pengamatan dan pemantauan terhadap setiap asrama untuk mendapatkan informasi yang akurat, nah benar saja mbak dari hasil pengamatan tersebut kami mendapatkan santri yang kurang disiplin seperti masuk sholat berjama'ah, tidak ikut sholat berjama'ah, tidur dan ngobrol ketika kegiatan berlangsung serta tidak menjaga kebersihan. Kemudian kami mengadakan musyawarah kembali dan mencoba untuk menerapkan bimbingan rohani agar dapat membantu kami menghadapi santri-santri yang sering melanggar peraturan yang ada namun semuanya butuh proses dan tidak langsung memberikan bimbingan rohani seperti memberikan hadis dan ayat Al-Qur'an mengenai pelanggaran yang di buat oleh santri yang melanggar melainkan kami memberikan sedikit demi sedikit arahan, bercerita contoh perilaku tauladan para nabi, nasehat motivasi intinya kami melakukannya secara perlahan-lahan mbk, soalnya setiap anak kan

<sup>78</sup> Rifkiatul Amina, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

memiliki karakter yang berbeda-beda jadi kita juga perlu memahaminya. Kurang lebih seperti itu mbak.”<sup>79</sup>

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh ustadzah Siti Lailatul Fitriah selaku kepala daerah B dan koordinator kebersihan yang memberi bimbingan rohani:

“Kalau penerapan bimbingan rohani atau rohani sendiri yang saya tahu ya mbk, dulu itu almarhum kiai maksum yang memberikan kepada seluruh santri yang mengikuti pengajian kitab dimasjid mbak, kiai maksum memberikan bimbingan di sela-sela beliau mengajarkan kitab mbak. Dan setahu saya dulu kegiatan bimbingan rohani tidak terjadwal mbk, pelaksanaannya kayak mengalir saja mbak seperti itu. Dan semenjak ustadzah Rifki diangkat menjadi kepala daerah barulah kegiatan bimbingan rohani ini lebih terstruktur. Biasanya dilaksanakan satu bulan sekali setiap malam jum’at awal pada bulan tersebut setelah pembacaan tahlil dan sholawat nabi barulah santri yang tercatat dibuku pelanggaran dan yang telah melanggar tiga kali atau lebih selama satu bulan maka akan dipanggil dan dikumpulkan di musholla putri, dan setiap bulannya santri yang mengikuti bimbingan itu tidak menetap itu-itu saja mbk, jadi tergantung jika santri yang sudah mendapat bimbingan dan tidak melanggar lagi jadi tidak perlu untuk mengikuti bimbingan Rohani lagi mbak dan diganti sama santri yang melanggar gitu mbk. Biasanya saya sama ustadzah rifki gantian mbak memberikan bimbingannya kondisional gitu mbk, dengan adanya bimbingan ini sangat membantu kami mbak, dan untuk santri yang melanggar kurang dari tiga kali selama satu bulan maka tidak akan di panggil untuk mengikuti bimbingan rohani akan tetapi tetap mendapatkan hukuman yang bersifat ringan, seperti bersih-bersih sebagian halaman pesantren, menulis *sayyidul istighfar* sebanyak 10 kali”<sup>80</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai bagaimana cara Ustadzat memberi tahu terhadap santri yang melanggar untuk mengikuti bimbingan rohani dan waktu kapan Ustadzat memberi tahu kepada para santri putri. Berikut penjelasan ustdaza Siti Lailatul Fitriah :

<sup>79</sup> Rifkiatul Amina, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

<sup>80</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

“Kami memberikan pengumuman melalui pengeras suara di musholla putri, biasanya kami memanggil nama santri dan kamar santri yang melanggar untuk mengikuti bimbingan rohani dan untuk pengumumannya biasanya dilaksanakan kamis sore jam 16.00 sesudah kegiatan sholat ashar berjama’ah dan istighosah. Jadi setelah kegiatan tersebut barulah salah satu ustadzahn yang bertugas akan memberikan pengumuman dan malamnya jam 21.00 kegiatan bimbingan rohani di laksanakan, dan untuk pelaksanaannya tidak formal mbak jadi anak-anak yang mengikuti bimbingan menggunakan baju bebas mbak dan biasanya di laksanakan di musholla karena memang masih belum ada ruangan khusus untuk melakukan bimbingan rohani ini mbak, seperti itu mbak.”<sup>81</sup>

Penjelasan dari kedua informan menunjukkan bahwa awal mula pelaksanaan bimbingan Rohani ini ada sejak pengasuh pertama yaitu Almarhum KH Maksum Zainullah, namun awalnya bimbingan Rohani ini tidak terstruktur dan tidak terjadwal. Bimbingan Rohani tersebut berjalan begitu saja di sela-sela kegiatan pengajian kitab *Riyadhus Sholihin* dan *Tafsir Jalalain*, semenjak KH Maksum Zainullah meninggal dunia penerapan bimbingan Rohani tidak lagi terlaksana dan sekarang semenjak ustadzah Rifkiatul Amina di angkat menjadi kepala daerah pada tahun 2023 penerapan bimbingan rohani ini diterapkan dengan lebih terjadwal dan terstruktur. Santri yang melanggar sebanyak 3 kali atau lebih pada bulan yang sama maka akan di panggil untuk mengikuti bimbingan rohani dan untuk santri yang melanggar peraturan kurang dari tiga kali pada bulan yang sama maka tidak akan mengikuti bimbingan rohani akan tetapi tetap mendapatkan hukuman yang bersifat ringan. Waktu penerapan bimbingan rohani dilaksanakan satu bulan sekali pada kamis malam pertama pada bulan tersebut setelah kegiatan

---

<sup>81</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

pembacaan tahlil dan pembacaan sholawat nabi yang dikhususkan untuk santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren Nurut Taqwa putri, dan juga diterapkan oleh pengasuh kedua dan juga kiai undangan saat ceramah agama berlangsung pada acara hari-hari besar islam yang ditujukan untuk seluruh santri. Penerapan bimbingan rohani di laksanakan karena santri masih ada beberapa santri yang melanggar peraturan pondok dan akhlaknya masih kurang baik dengan diadakan bimbingan rohani ini sangat membantu dalam menangani santri yang kurang disiplin yang ditandai dengan santri yang melanggar peraturan pondok. Santri yang mengikuti kegiatan bimbingan rohani setiap bulannya berganti tidak selamanya menetap. meskipun tidak semuanya berubah tapi sebagian sudah ada yang berubah dan untuk pelaksanaan bimbingan rohani ini di terapkan di musholla putri. Selanjutnya penjelasan ustadzah Rifkiatul Amina mengenai tujuan dari penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri:

“Tujuan dari penerapan bimbingan rohani itu ya mbak supaya santri-santri lebih disiplin dan patuh terhadap peraturan yang ada, memiliki perilaku dan akhlak yang baik, juga dapat memberikan manfaat terhadap dirinya sendiri.”<sup>82</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ustadzah Siti Lailatul Fitriah selaku ustadzah yang memberikan bimbingan rohani mengenai tujuan penerapan bimbingan rohani:

“Kalau tujuannya ya agar menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik mbk, seperti santri bisa lebih disiplin, akhlaknya lebih bagus dan sejalan dengan Visi pondok pesantren Nurut Taqwa memiliki pribadi

<sup>82</sup> Rifkiatul Amina, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.



*ahlusunnah waljamaah*, berilmu dan bertanggung jawab, seperti itu mbk.”<sup>83</sup>

Penjelasan dari kedua informan bahwa tujuan dari penerapan bimbingan rohani ini ialah sebagai bentuk usaha ustadzah atau pengurus untuk meningkatkan kedisiplinan santri putri dan dapat berubah menjadi yang lebih baik serta tujuannya untuk membentuk akhlak yang baik, pribadi *ahlusunnah waljama'ah*, disiplin dan bertanggung jawab.

Materi yang diberikan ketika penerapan bimbingan rohani yang di sampaikan kepada santri yang mengikuti bimbingan rohani. Berikut penjelasan dari ustadzah Rifkiatul Amina selaku ustadzah yang menerapkan bimbingan rohani:

“Begini mbak, untuk materi yang kami sampaikan kepada santri yang mengikuti bimbingan rohani ialah tergantung permasalahan yang dilakukan oleh santri tersebut. Jadi santri-santri yang melakukan pelanggaran akan di panggil untuk mendatangi musholla putri untuk mengikuti bimbingan rohani, biasanya dari santri-santri yang mengikuti bimbingan tersebut terdapat kasus pelanggaran yang berbeda-beda, paling sering pelanggaran yang dilakukan ialah telat mengikuti sholat berjama'ah, tidak mengikuti sholat berjama'ah, ngobrol saat kegiatan berlangsung dan tidak menjaga kebersihan. Jadi materi yang kami sampaikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut dan biasanya pertama kami menanyakan alasan mereka melanggar kemudian memberikan arahan dan nasehat yang bersangkutan dengan pelanggaran santri lalu kami juga mengaitkan dengan hadis dan ayat Al-Qur'an sesuai kemampuan kami. Misalnya nih mbak ada santri yang melanggar tidak mengikuti atau telat mengikuti sholat berjama'ah lalu kami memberikan nasehat dan arahan lalu dikaitkan dengan Hadis atau ayat Al-Qur'an tentang keutamaan sholat berjama'ah sebagaimana Hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh HR. Imam Muslim yang berbunyi

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

<sup>83</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

Nah itu kan tentang keutamaan sholat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibandingkan sholat sendirian. Dan juga keutamaan sholat di shaff terdepan berdasarkan bersabda Rasulullah SAW,

إِنَّ مَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الصُّفُوفِ الْأُولَى

Kan artinya sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada orang yang shalat di shaf pertama. Jadi kami memberikan bimbingan rohani kepada santri-santri yang kurang disiplin berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadist bak. Kemudian ya mbak kami juga memberikan pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan cerita para nabi, ulama, kiai dengan harapan agar menjadi motivasi bagi para santri, dan pelaksanaan bimbingan ini tidak terlalu formal mbak agar anak-anak tidak terlalu jenuh dalam mengikuti bimbingan rohani. Intinya materi yang kami berikan meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Gitu mbak, jadi kami juga mengaitkan dengan ayat Al-Qur'an dan Hadis tapi yaitu mbak kami menyampaikan sesuai dengan kemampuan kami mbak.”<sup>84</sup>

Jawaban senada juga disampaikan oleh ustadzah Siti Lailatul Fitriah mengenai materi yang diberikan kepada santri yang mengikuti bimbingan rohani sebagai berikut:

“jadi bak pemberian materi antara saya dan ustadzah Rifki itu kondisional sesuai dengan permasalahan santri soalnya kan bimbingan rohani ini dilakukan satu bulan sekali setiap malam Jum'at, santri yang sudah melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali dalam satu bulan maka akan diikutkan bimbingan rohani mbk. jadi semisal ustadzah Rifki berhalangan mengisi bimbingan rohani diganti saya yang mengisi, jadi untuk materinya sendiri itu tidak terjadwal gitu bak tapi mengalir saja sesuai pelanggaran yang dilakukan santri pada saat bimbingan rohani. Materi yang kami berikan pada proses bimbingan rohani biasanya berkaitan dengan permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh setiap santri mbk, misalnya pelanggaran yang dilakukan telat mengikuti sholat berjama'ah, tidak menjaga kebersihan dan mengobrol saat kegiatan berlangsung maka materi atau pembahasan yang diberikan kepada santri yang mengikuti bimbingan rohani meliputi pelanggaran yang dilakukan oleh santri bak sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist seperti santri-santri yang tidak menjaga kebersihan maka

<sup>84</sup> Rifkiatul Amina, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

materi yang kami berikan tentang keutamaan menjaga kebersihan lingkungan seperti kata-kata mutiara yaitu

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ .

Yang artinya sudah tidak asing lagi kita dengar yaitu kebersihan sebagian dari iman, kemudian juga membahas mengenai perilaku baik yang mana Allah SWT sangat menyukai seseorang yang berbuat baik seperti ayat terkandung di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Di dalam ayat tersebut membahas tentang berjihad dijalan Allah dan berbuat baiklah dalam masalah ibadah, muamalah dan akhlak, seperti itu mbak. Pasti di setiap bimbingan itu di dalamnya terdapat materi mengenai ibadah, akhlak dan akidah mbak, untuk pemberian materi dan pelaksanaan bimbingan rohani kurang lebih 30 menit bak, menurut kami waktu 30 menit tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar dan juga menghindari agar para santri tidak terlalu jenuh dalam mengikuti bimbingan rohani.<sup>85</sup>

Penjelasan dari ustadzah Rifki dan Ustadzah Fitri menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan rohani terdapat materi yang diberikan kepada santri-santri yang mengikuti bimbingan rohani tersebut yaitu materi yang diberikan terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri dan mengikuti bimbingan rohani dan juga materi yang disampaikan meliputi akidah, ibadah dan akhlak. Pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri putri biasanya telat mengikuti sholat berjamaah, tidak mengikuti sholat berjamaah dan tidak menjaga kebersihan maka materi yang diberikan oleh para Ustadzat tidak luput dari pembahasan

<sup>85</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh setiap santri, seperti keutamaan shalat berjamaah, keutamaan shalat tepat waktu serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani tersebut tidak dilakukan secara formal agar para santri tidak jenuh dan dalam pelaksanaan bimbingan rohani bukan hanya ustadzah yang aktif tetapi para santri yang mengikuti bimbingan rohani juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami tujuannya agar santri dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh Ustadzat . Materi yang disampaikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist yang berupa pemberian arahan, nasehat, cerita keteladan para tokoh sebagai bentuk motivasi kepada santri. Pemberian materi diberikan antara kedua Ustadzat akan berbeda berdasarkan pelanggaran yang dilakukan oleh setiap santri yang mengikuti bimbingan rohani tersebut. Dan durasi pelaksanaan bimbingan rohani kurang lebih 30 menit mulai jam 21.00-21.30 WIB.

Kemudian peneliti bertanya kepada ustadzah Rifkiatul Aminah dan ustadzah Siti Lailatul Fitriah mengenai bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani yang dilaksanakan pada malam jum'at tersebut. Berikut penjelasan dari ustadzah Rifkiatul Aminah:

“Jadi awalnya itu ya mbak, santri yang melakukan pelanggaran dan mengikuti bimbingan rohani yang telah direkap pelanggarannya oleh pengurus yang bertugas kemudian santri yang melanggar tersebut dipanggil untuk mengikuti kegiatan bimbingan rohani kemudian jam 21.00 santri yang mengikuti bimbingan rohani harus sudah berkumpul terlebih dahulu di musholla putri, kemudian kami membuka kegiatan bimbingan rohani tersebut dengan salam dan tawassul lalu kami menanyakan apakah mereka tahu mengapa

santri-santri tersebut dipanggil untuk mengikuti bimbingan rohani dan selanjutnya itu pemberian arahan, nasehat, pendidikan akhlak dan motivasi. Kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih selama 30 menit mbak, waktu 30 menit menurut kami sudah cukup untuk memberikan bimbingan pada para santri karena jika terlalu lama memberikan bimbingan, kasihan juga sama anak-anak mbak, soalnya kan mereka seharian sudah full kegiatan jadi sesudah kegiatan bimbingan rohani mereka biasanya langsung istirahat dan terakhir ditutup dengan tanya jawab, itu kondisional dan dilanjut doa serta penutup mbak. Kurang lebih seperti itu mbk.<sup>86</sup>

Penjelasan Senada juga di sampaikan oleh ustadzah Siti Lailatul Fitriah sebagai berikut :

“santri-santri yang melanggar itu dipanggil dulu untuk berkumpul setelah berkumpul semua, kita melakukan absen jika ada santri yang tidak bisa ikut bimbingan rohani dengan alasan yang logis biasanya diikutkan bimbingan rohani di bulan berikutnya mbak. Yang pertama dilakukan ialah salam dan tawassul, kedua pelaksanaan bimbingan rohani dan terakhir tanya jawab, penutup dan doa. Sesudah kegiatan bimbingan rohani biasanya para santri langsung istirahat dan untuk yang mengikuti bimbingan rohani setiap bulannya jumlahnya berbeda-beda mbak. Biasanya paling sedikit itu yang ikut bimbingan itu 4 orang mbak tapi itu tidak bisa ditetapkan soalnya setiap bulannya berubah-ubah kadang sedikit kadang lumayan banyak seperti itu bak dan biasanya kalau sedikit yang ikut bimbingan rohani itu kebanyakan anak-anak pada pulang kerumahnya dengan alasan sakit, ada acara keluarga atau izin, pokoknya gak bisa ditetapkan setiap bulannya santri yang mengikuti bimbingan rohani mbak.”<sup>87</sup>

Jadi pelaksanaan bimbingan rohani terdapat beberapa proses dalam penerapannya yaitu 1) memanggil dan memberi tahu santri-santri yang mengikuti bimbingan rohani. Jika semua sudah berkumpul maka selanjutnya 2) Pembukaan. Diawali dengan salam, tawassul, dan absen. 3) Penerapan bimbingan rohani. yaitu pemberian arahan, nasehat, pendidikan akhlak dan motivasi sebagaimana Al-Qur'an dan Hadist. 4) Penutup.

<sup>86</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

<sup>87</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024

Diakhiri dengan tanya jawab dan doa. Untuk santri yang mengikuti bimbingan rohani setiap bulannya jumlahnya berbeda-beda dan tidak dapat ditetapkan jumlahnya.

Berikut menurut ustadzahh Rifkiatul Aminah dan ustadzahh Siti Lailatul Fitriah mengenai tanggapan para santri ketika diterapkannya bimbingan rohani.

" Ya awalnya anak-anak ada beberapa yang menerima dengan adanya peraturan tersebut juga ada yang grundle (berbicara sendiri karena tidak setuju), kami memberikan pencerahan kepada seluruh santri bahwa dengan adanya bimbingan rohani ini dapat membantu pengurus dalam mengatasi pelanggaran yang dibuat santri dan juga dapat membantu santri menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap aturan-aturan yang ada bukan hanya peraturan dan norma-norma yang ada di pesantren bak tapi juga yang berlaku dimasyarakat mbak".<sup>88</sup>

Penjelasan menurut ustadzahh Siti Lailatul Fitriah sebagai berikut.

" Jadi anak-anak itu ada yang setuju dan ada sebagian santri yang tidak setuju, ya namanya juga awal-awal penerapan jadi masih ada yang pro dan kontra jadi tugas pengurus tetap memberikan pengertian dan arahan kepada santri mengenai tujuan adanya bimbingan rohani ini. Perlahan-lahan para santri dapat mengerti dan menerima dengan adanya bimbingan rohani tersebut, seperti itu sih mbak".<sup>89</sup>

Dari penjelasan kedua Ustadzah mengenai tanggapan santri putri terhadap adanya bimbingan rohani bahwa pada awal pelaksanaannya masih terdapat sebagian santri yang setuju dan ada juga yang tidak setuju, namun perlahan-lahan pengurus dan para ustadzahh memberikan pengertian serta arahan terhadap santri mengenai tujuan dari penerapan

<sup>88</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

<sup>89</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024.

bimbingan rohani tersebut sehingga penerapan bimbingan rohani berjalan sampai saat ini dan dapat diterima oleh santri putri.

Penerapan bimbingan rohani terdapat beberapa tahapan, berikut penjelasan dari ustadzahh Rifkiatul Aminah selaku Ustadzat yang memberikan bimbingan rohani kepada santri putri :

“Saat penerapan bimbingan berlangsung kami para pembimbing tidak serta merta memberikan bimbingan secara monoton kepada santri yang mengikuti bimbingan rohani tetapi ada beberapa metode atau tahapan yang kami gunakan mbak, agar para santri dapat bisa lebih berperilaku lebih baik. Tahapannya itu ada beberapa mbak, seperti :

Pertama memberikan contoh yang baik kepada santri, kita sebagai pengurus harus bisa memberikan uswah, contoh, teladan terhadap santri baik itu dari segi ucapan, perilaku dan kebiasaan agar perilaku-perilaku yang positif tersebut dapat dijadikan panutan oleh santri. Jadi sebelum kita menerapkan bimbingan kepada santri-santri yang kurang disiplin perlunya harus memperbaiki diri diri kita sendiri karena jika kita memberikan contoh yang kurang baik terhadap para santri maka percuma saja adanya peraturan dan menerapkan bimbingan rohani karena tidak akan diikuti oleh para santri.

Kedua pembiasaan, para Ustadzat mampu memberikan dan menerapkan pembiasaan terhadap dirinya sendiri dan kepada santri untuk senantiasa berperilaku baik dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren. Intinya para Ustadzat harus memperbaiki dan membiasakan dirinya untuk tertib dan patuh terhadap peraturan yang sudah ada dengan demikian para Ustadzat dapat mengajak santri putri untuk senantiasa tertib dan patuh melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah kami terapkan mbak.

Ketiga mauidhoh, ketika sudah mengetahui terdapat santri yang kurang disiplin terhadap peraturan yang ada maka kami selaku pengurus akan memproses santri tersebut yaitu jika sudah berkali-kali melanggar peraturan yang ada maka Ustadzat akan memberikan bimbingan rohani dengan bimbingan kelompok berupa pemberian nasehat, arahan, pendidikan akhlak dan motivasi. Selain itu kami juga melakukan pengontrolan ketika kegiatan akan berlangsung.

Yang keempat itu kami melakukan pengontrolan dan pengamatan, yaitu sejauh mana perubahan santri tersebut setelah mengikuti bimbingan rohani. Jika perlahan-lahan ada perubahan

dan santri tersebut tidak melakukan pelanggaran lagi maka santri tersebut tidak diikutkan kegiatan bimbingan rohani dan sebaliknya mbak, jika santri tersebut masih tetap melanggar berkali-kali serta tidak ada perubahan maka akan diikutkan kembali kegiatan bimbingan rohani seperti itu mbk.

Dan yang terakhir itu pemberian penghargaan dan sanksi, jadi santri yang sudah mengikuti bimbingan rohani mereka akan tetap mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan terdapat beberapa kategori levelnya mbak, tergantung seberapa banyak pelanggaran yang dilakukan santri tersebut. Untuk kategori ringan biasanya santri yang pelanggarannya kurang dari tiga kali mereka tidak diikutkan kegiatan bimbingan rohani akan tetapi tetap mendapatkan teguran dari ketua kamar masing-masing santri dan mendapatkan hukuman seperti membersihkan sebagian halaman pesantren dan menulis *sayyidul istighfar*. Dan untuk kategori sedang yaitu santri yang tercatat pelanggarannya sebanyak tiga kali atau lebih maka mereka akan dipanggil dan diikutkan bimbingan rohani serta akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan semua halaman pondok pesantren putri meliputi membersihkan halaman asrama, kamar mandi, musholla halaman dhalem kiai seperti itu mbak, serta menulis *sayyidul istighfar* sebanyak kurang lebih 20 kali dan untuk kategori yang berat ini biasanya pelanggaran yang dilakukan sudah cukup parah mbak seperti pacaran, kabur, mencuri untuk hukumannya biasanya pengasuh Bu Nyai Nur yang akan memberikan tindakan yang diberikan seperti biasanya berdiri diatas meja dan menggunakan kalung kardus yang ada tulisan pelanggaran yang di lakukan, dan untuk kasus seperti itu selama saya menjadi kepala daerah belum pernah ada yang melanggar dengan kategori berat mbak. Hukuman ini kami berikan tidak lain untuk memberikan efek jera kepada santri yang melanggar agar tidak melakukan kesalahan yang sama serta untuk mendidik para santri untuk bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan. Selain hukuman ada juga pemberian penghargaan di setiap tahunnya yang diberikan kepada santri dengan kategori santri teladan. Untuk ketentuannya biasanya yang menentukan dari pengurus yayasan mbak dan juga dilihat dari buku pelanggaran dan absen sekolah formal maupun non formal selama satu tahun dan biasanya diumumkan ketika acara harla pondok pesantren mbak, untuk sistem penilaiannya sendiri saya kurang paham mbak”.<sup>90</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustadzahh Siti Lailatul Fitriah mengenai metode yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

<sup>90</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.



“Dalam penerapan bimbingan rohani disini mbak ada beberapa metode yang harus digunakan oleh pengurus agar bimbingan ini dapat berjalan dengan baik yaitu seperti :

- a. Keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik terhadap santri putri agar dapat membentuk akhlak mahmudah.
- b. Lalu pembiasaan, yaitu Ustadzat harus membiasakan dirinya sendiri agar senantiasa berperilaku baik agar dapat dicontoh oleh para santri, setelah Ustadzat sudah mampu membiasakan dirinya sendiri dengan perilaku yang baik dan taat terhadap peraturan maka Ustadzat juga harus mampu membiasakan para santri untuk senantiasa patuh terhadap peraturan yang ada dan mampu menerapkan akhlak mahmudah.
- c. Selanjutnya bimbingan mbak, pada pelaksanaan bimbingan ini didalamnya meliputi pemberian arahan, nasehat, ceramah, pendidikan akhlak dan motivasi yang diberikan kepada santri yang mengikuti bimbingan rohani mbak.
- d. Pengontrolan, jadi mbak sesudah diberi bimbingan selanjutnya di kontrol dan diamati apa santri tersebut tetap melanggar atau sudah ada perubahan, semisal tetap melanggar jadi perlu diikutkan bimbingan rohani lagi mbak, ya seperti memantau saja mbak tidak terlalu formal.
- e. Yang terakhir pemberian hukuman dan penghargaan, kalau hadiah diberikan kepada santri yang termasuk dalam kategori santri teladan biasanya yang menentukan itu dari pengurus yayasan mbak melalui penilaian salah satunya dari pelanggaran-pelanggaran yang pernah dilakukan selama satu tahun mbak jadi dengan adanya penghargaan ini diharapkan santri-santri yang melakukan pelanggaran bisa termotivasi untuk memperbaiki dirinya dan bisa mendapatkan penghargaan tersebut mbak, dan untuk hukumannya mulai dari hukuman ringan yaitu membersihkan sebagian halaman pesantren, dan menulis *syaidul isighfar* untuk pelanggaran dengan hukuman sedang itu membersihkan semua kompleks pesantren putri dan juga menulis *sayyidul istighfar* kurang lebih 20 kali nanti setelah menulis maka kertasnya wajib dikumpulkan ke Ustadzat yang bertugas mbak, jika pelanggaran berat yang dilakukan maka pengasuh sendiri yang akan memberikan tindakan mbak. Tapi ya mbak kami sebagai pengurus juga tak luput dari kesalahan yang kami lakukan, tetapi kami selalu berusaha untuk panutan bagi para santri”.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara diatas dengan ustadzah Rifkiatul Aminah dan ustadzah Siti Lailatul Fitriah maka dapat dipahami bahwa dalam

<sup>91</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024.

penerapan bimbingan rohani terdapat beberapa langkah atau metode yang perlu diterapkan sebelum memberi bimbingan kepada santri. Penerapan bimbingan rohani ini dilaksanakan karena masih adanya santri yang melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ustazah Rifkiatul Aminah dan ustazah Siti Lailatul Fitriah mengenai apakah ada perubahan yang lebih baik setelah penerapan bimbingan rohani ini diterapkan dalam mengatasi santri-santri yang kurang disiplin, berikut penjelasan dari ustazah Rifkiatul Aminah :

“ Ya kami melakukan penerapan ini secara perlahan-lahan mbak, dan setiap apa yang kami lakukan dengan tujuan positif untuk mendidik para santri, pasti harapannya agar para santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Dan alhamdulillahnya setiap santri yang telah mengikuti bimbingan rohani ini perlahan-lahan ada perubahan yang lebih baik meskipun masih ada santri yang setiap bulannya masih bolak-balik mengikuti bimbingan rohani tapi perlahan-lahan santri tersebut bisa mengubah dirinya menjadi lebih baik, seperti Minnatur Rohima, Inayatil Maula, Siti Inay sama Anisa itu mbak, dia setiap bulannya bolak balik mengikuti bimbingan rohani dengan pelanggaran yang sering dilakukan seperti tidak mengikuti sholat berjama’ah, masbuk sholat berjama’ah, tidak menjaga kebersihan kamar seperti diatas lemarnya terdapat barang-barang yang berserakan, dan mengobrol, tidur ketika kegiatan berlangsung tapi perlahan-lahan dengan telaten kami para ustazah memberikan pendampingan dan bimbingan kepada santri tersebut alhamdulillah sekarang sudah jarang mengikuti bimbingan rohani mbak, jadi kita sebagai pengurus juga tidak bisa memaksakan para santri untuk bisa langsung berubah karena kan mereka juga butuh proses untuk memperbaiki dirinya. Ya intinya harus telaten dan *Husnudzon* mbak.”<sup>92</sup>

Hal senada juga di sampaikan oleh ustazah Siti Lailatul Fitriah sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

“ iya ada perubahan mbak, meski tidak semuanya tapi rata-rata santri-santri yang pernah mengikuti bimbingan rohani bulan depannya tidak mengikuti bimbingan rohani lagi, ya meskipun kemarin ada beberapa santri yang masih sering mengikuti bimbingan rohani tapi alhamdulillah sekarang sudah hampir tidak pernah mengikuti bimbingan rohani lagi mbak.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustazah Rifkiatul Aminah dan ustazah Siti Laiatul Fitriah bahwa dari penerapan bimbingan rohani ini mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap para santri yaitu santri yang pernah mengikuti bimbingan rohani di pertemuan berikutnya mereka tidak mengikuti bimbingan rohani lagi, hal tersebut menjadi tanda bahwa santri yang kurang disiplin perlahan-lahan patuh dan taat terhadap peraturan yang ada melalui bimbingan rohani yang pernah diikutinya walaupun masih ada beberapa santri yang masih sering mengikuti bimbingan rohani yang menunjukkan bahwa santri tersebut masih sering melakukan pelanggaran, dan disinilah peran Ustadzat harus benar-benar telaten dan senantiasa berprasangka baik.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa santri yang menjadi informan pada penelitian ini, peneliti melihat beberapa santri tersebut yang tepat waktu mengikuti sholat ashar berjama'ah dan tertib ketika mengikuti kegiatan istighosah tidak sampai disitu ketika kegiatan sholat maghrib berjama'ah dan tahlil bersama beberapa santri tersebut juga terlihat tertib serta aktif mengikuti kegiatan pada saat itu.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024.

<sup>94</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Putri Grujugan Bondowoso, 11 Januari 2024

Berikut penjelasan Siti Anisa selaku santri yang mengikuti bimbingan rohani mengungkapkan :

“ iya mbak baru jum’at kemarin saya mengikuti bimbingan rohani mbak karena sering telat ikut sholat berjama’ah lebih dari tiga kali mbak, jadinya saya dipanggil buat ikut bimbingan rohani mbak dan juga dapat hukuman mbak, disuruh bersih in semua kamar mandi putri sama disuruh tulis *sayyidul istighfar* sebanyak 20 kali. Capek banget mbak kapok saya sudah mbak. Biasanya bimbingan rohaninya dilaksanakan sebulan sekali mbak”<sup>95</sup>

Inayatil Maula santri yang pernah mengikuti bimbingan rohani memberikan pemaparan mengenai pembinaan penerapan bimbingan rohani:

“ iya mbak, kegiatan bimbingan rohani ini dilaksanakan ketika malam jum’at mbak selesai kegiatan tahlil dan pembacaan sholawat nabi. Nah biasanya kegiatan bimbingan rohani itu kayak ada pemberian nasehat, ceramah, motivasi terus pendidikan akhlak mbak. Dan saya dulu sering melanggar mbak, sering buang sampah sembarangan, terus telat mengikuti kegiatan seperti istighosah, sholat berjama’ah padahal sering ditegur tapi sama ustazah mbak tapi tetap saja melanggar jadinya saya diikutkan bimbingan rohani. Kalau tidak salah saya pernah mengikuti bimbingan rohani 3 kali pertemuan mbak, yaitu diberi pencerahan, nasehat pendidikan akhlak sama motivasi mbak yang akhirnya membuat saya sadar mbak dan berusaha tidak melanggar lagi mbak.”<sup>96</sup>

Minnatur Rohima selaku santri yang mengikuti bimbingan rohani juga mengungkapkan :

“ awalnya saya melanggar tapi gak sampai mengikuti bimbingan rohani karena cuman melanggar 2 kali mbak, tapi tetap ditegur sama ustazah dan dapat hukuman mbak, disuruh bersih in halaman paving putri, dibulan berikutnya saya agak sering mengikuti bimbingan rohani mbak soalnya sering masuk sholat subuh, padahal sudah dibangun in sama ustazah tapi saya tidur lagi, sebinernya pas dibangun in sama ustazah saya sudah bangun dan posisi duduk mbak tapi waktu ustazah pergi saya tidur lagi, jadinya telat deh sholat subuh berjama’ahnya, jadinya saya diikutkan

<sup>95</sup> Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 15 Januari 2024.

<sup>96</sup> Inayatil Maula, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 16 Januari 2024.

bimbingan rohani sama dapat hukuman mbak. Hukumannya disuruh ngepel sama nyapu musholla putri dan benerin Al-Qur'an sama dihukum nulis *sayyidul istiighfar* sebanyak 20 kali, capek bak biasanya waktu libur dihari jum'at buat tidur ini malah dapat hukuman, kapok saya mbak."<sup>97</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Siti Inay :

“ Kemarin-kemarin saya itu sering melanggar mbk, biasanya kalau kegiatan berlangsung saya itu sering bergurau sama teman yang duduk disebalah saya mbak terus juga sering tidur waktu Dzikir setelah sholat subuh berjma'ah, padahal sudah sering ditegur sama pengurus mbak, tapi gak di respon sama saya mbak jadinya saya sering ikut bimbingan rohani mbak. Saya waktu ikut bimbingan rohani dinasehati berulang kali terus dikasih pencerahan, terus dikasih arahan sama ustazah Rifki akhirnya materi yang diberikan kepada saya itu meresap diingatkan saya mbak dan pelan-pelan saya bisa berubah meskipun masih tetap kadang-kadang diikutkan bimbingan rohani, tapi saya tetap berusaha lebih baik bak.”<sup>98</sup>

Pemaparan diatas dari beberapa narasumber menjelaskan bahwa kegiatan penerapan bimbingan rohani ini sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan serta perubahan akhlak mahmuda santri putri.

Dari hasil wawancara bersama Azatidzah dan beberapa santri memang pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan satu bulan sekali dan dilaksanakan setiap malam jum'at pertama pada bulan tersebut dan didalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani tersebut didalamnya terdapat pemberian nasehat, arahan motivasi dan pendidikan akhlak. Maka penjelasan antara Ustadzat dan beberapa santri tersebut memberikan informasi yang valid dan benar mengenai pelaksanaan bimbingan rohani. Dan juga mengenai hukuman yang diterima oleh para santri yang

<sup>97</sup> Minnatur Rohima, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 15 Januari 2024.

<sup>98</sup> Siti Inay, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 16 Januari 2024.

melanggar memang benar adanya berdasarkan hasil wawancara bersama Asatizdah dan beberapa santri yang mengatakan bahwa terdapat hukuman yang diterima oleh santri yang melanggar dan tidak patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada, hukumannya meliputi menulis *sayyidul istighfar* dan membersihkan halaman pondok putri tergantung seberapa banyak pelanggaran yang dilakukan oleh setiap santri.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri terdapat beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan sebelumnya seperti a) Uswatun Hasanah. Ustadzat dan semua pengurus pondok pesantren memberikan contoh teladan yang baik agar dapat menumbuhkan sikap disiplin terhadap para santri. b) Pembiasaan. Pembiasaan disini ialah dimulai dari para Ustadzat membiasakan dirinya untuk senantiasa berperilaku, berbicara dan bertindak yang baik dan positif agar dapat menumbuhkan pembiasaan dan dapat di contoh oleh para santri. Pembiasaan disini yaitu senantiasa mengikuti kegiatan yang ada dengan tertib. c) Bimbingan. Yaitu pelaksanaan bimbingan rohani terhadap para santri yang melakukan pelanggaran sebanyak 3 kali atau lebih. d) Pengontrolan. Dilakukan untuk melihat kesadaran santri yang sudah pernah mengikuti bimbingan rohani, jika ada perubahan maka tidak akan diikutkan bimbingan rohani dan sebaliknya jika tetap melakukan pelanggaran maka akan tetap diikutkan bimbingan rohani. e) Pemberian Hukuman dan Penghargaan. Hukuman

diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sekalipun sudah ditegur dan mengikuti bimbingan rohani sedangkan pemberian penghargaan kepada santri dengan kategori yang telah ditentukan merupakan bentuk apresiasi terhadap santri tersebut dan sebagai bentuk semangat kepada seluruh para santri untuk selalu berperilaku positif dan patuh terhadap peraturan yang ada.

## **2. Faktor Penghambat Penerapan Bimbingan Rohani Di Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren putri bahwa selama penerapan bimbingan rohani dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan santri putri masih terdapat beberapa santri yang tidak serius mengikuti bimbingan rohani, seperti bisik-bisik dengan teman yang duduk disebelah-nya, mengganggu teman yang duduk di sebelahnya dengan mencolek perutnya, ada yang berbicara sendiri dan ada juga yang menyimak mendengarkan arahan-arahan yang di sampaikan oleh ustadzahnya.<sup>99</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan bimbingan rohani terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat kegiatan penerapan bimbingan rohani tersebut.

Berikut penjelasan dari ustadzahh Rifkiatul Aminah mengenai faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri:

---

<sup>99</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Putri Grujungan Bondowoso, 04 Januari 2024

“ Jadi mbak, dalam penerapannya bimbingan rohani itu tidak langsung berjalan dengan mulus mbak ada saja faktor-faktor penghambatnya dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mbak seperti:

- a. Yang pertama faktor dari dirinya sendiri mbak, yaitu terkadang santri yang bandel dan sering melanggar memang datang dari dalam dirinya sendiri mbak, yang terkadang ketika mengikuti bimbingan telat datangnya, malas-malasan begitu mbak.
- b. Terus faktor dari luar mbak seperti faktor dari teman sebayanya, faktor ini sangat berimbas terhadap perubahan perilaku setiap santri mbak, karena jika yang di tularkan itu perilaku yang baik maka akan memberikan dampak yang positif bagi temannya namun jika perilaku buruk yang di tularkan, itu yang berbahaya mbak. Banyak santri-santri yang melanggar terkadang karena ikut-ikutan temannya mbak seperti masbuk sholaot subuh karena malamnya sesudah kegiatan mereka kadang masih begadang, iya kalau begadangnya belajar masih bisa di toleransi biasanya mereka begadang gara-gara cerita, ngobrol-ngobrol hingga lupa waktu, walaupun sudah ditegur biasanya gak direpon, akhirnya pas sholat subuh susah di bangunin mbak. Terus saat kegiatan berlangsung salah satunya ketika mengikuti bimbingan rohani kadang diajak bicara sama teman yang duduk samping jadinya mereka tidak mendengarkan apa yang disampaikan ustadzahnya, kalau di tegur biasanya langsung diem mbak tapi nanti beberapa menit kemudian kumat lagi, begitu mbak. Kalau faktor sebaya ini mereka nakalnya ngajak-ngajak temennya mbak biasanya temannya yang sering melanggar sudah mulai berubah setelah ikut bimbingan rohani tapi dapat 3-5 hari kumat lagi mbak, yaitu gara-gara ajakan dari temannya mbak.
- c. Yang terakhir faktor dari pengurus atau ustadzatnya (pembimbing), nah ini mbak faktor yang sangat menghambat mbak. Karena terkadang masih ada saja pengurus yang kurang patuh terhadap peraturan yang ada mbak jadi santri-santri juga ngikutin ustadzah yang melanggar itu mbak, biasanya kalau di tanyain atau di nasehatin kenapa telat sholat berjam'ah mereka ada yang jawab “pengurusnya saja ada yang telat dan melanggar” begitu mbak, pengurus atau Ustadzat disini merupakan kunci utama karena disini mereka berperan sebagai pembimbing yang harusnya memberikan contoh dan perilaku yang baik mbak jadi kalau pengurusnya saja ada yang melanggar biasanya santri-santrinya juga ngikutin mbak. Ya pengurus yang kadang melakukan penggaran juga kenak tegur sama Ustadzat yang lain mbak, jadi saling mengitkan begitu mbak.”<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.



Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh ustadzah Siti Lailatul Fitriah tentang faktor penghambat dalam penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri, sebagai berikut :

“ Iya mbak ada faktor penghambatnya, antara lain ya mbak :

Yang pertama ini mbak faktor dari dirinya sendiri, yang biasanya sudah susah dibelaginnnya dan bandelnya itu sudah dibawak dari rumahnya. Biasanya mereka jika ditegur dan dikasih tahu kurang merespon mbak dan sebagian ada juga beberapa yang merespon mbak, enak kalau direspon mbak jadi lebih gampang di aturnya dan biasanya kalau mengikuti bimbingan rohani suka telat datangnya mbak.

Terus yang kedua itu faktor temannya mbak, ntah itu teman sebaya ataupun teman sekamarnya mbak. Kalau sudah salah bergaul sama anak yang bandel, bakalan susah dibelaginnnya mbak, kalau di tegur kadang jawabnya “ iya iya “ saja mbak, tapi habis itu tetap saja melanggar, biasanya itu mbak diajak ngobrol ketika kegiatan berlangsung padahal awalnya teman yang duduk disampingnya itu diem-diem saja mbak ikut kegiatan pas dicolek sama temannya terus di ajak ngobrol, pasti dibawa temennya sudah, kalau di tegur biasanya diem dulu mereka mbak tapi selang beberapa menit ngobrol lagi, begitu mbak. Kalau faktor teman pasti mereka bandelnya ngajak-ngajak mbak, ngehasut temannya. Ya kita sebagai pengurus dan pembimbing harus telaten dan memang butuh proses mbak.

Dan yang terakhir itu faktor dari pengurusnya sendiri mbak, nah ini mbak yang membuat anak-anak jadi susah diaturnya mbak. Walaupun pengurus ataupun ustadzah juga tidak luput dari perbuatan yang salah mbak kadang masih ada pengurus yang masbuk sholat berjama'ah,, telat ikut kegiatan, biasanya kan kalau sudah bell kegiatan berbunyi kami para pengurus mengontrol dan menyuruh santri-santri untuk segera merapat dan mengikuti kegiatan, kadang saya masih menemukan pengurus yang bermalasmalasan dikamarnya jadinya anak buahnya juga ikut bermalasmalasan ngikut si pengurusnya mbak. Memang susah kalau sudah kayak begitu mbak pasti anak-anak bakalan ngikutin mbak soalnya pengurus itu kan di disini sebagai pembimbing, guru santri jika pembimbingnya saja melakukan pelanggaran maka kemungkinan besar anak-anak juga bakalan ngikut berbuat pelanggaran. Ya kalau sudah terjadi seperti itu kita saling mengingatkan mbak, saling tegur jika ada yang perilaku yang kurang baik. Terus itu lagi mbak biasanya ada pengurus yang pilih kasih begitu mbak, jadi misal ada santri yang melanggar dan itu merupakan anak yang dekat dengan pengurus tersebut seperti adiknya, saudara biasanya

itu gak ditegur mbak sama pengurus tersebut bak, jadikan sikap-sikap seperti itu sebenarnya tidak boleh dilakukan, kan kasihan sama santri-santri yang lainnya begitu mbak.”<sup>101</sup>

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren putri ketika kegiatan berlangsung terlihat salah satu pengurus sangat dekat dengan salah satu santri hal tersebut ditandai dengan santri tersebut datang terlambat ketika kegiatan istighosa dan juga sering meminta izin kepada pengurus yang dekat dengan santri tersebut ketika kegiatan berlangsung tanpa ditegur oleh pengurus yang bersangkutan.<sup>102</sup>

Berikut pemaparan dari salah satu santri putri yang mengikuti bimbingan rohani mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri, berikut pemaparan dari Siti Anisa:

“ iya kalau hambatannya itu mbak, saya ikut-ikutan teman kamar mbak, kalau bell sudah bunyi untuk sholat berjama’ah biasanya langsung siap-siap ke musholla tapi berhubung teman sekamar saya masih bermalas-malasan jadi saya juga ikut malas mbak, terlalu santai begitu mbak meskipun di kontrol sama ustadzah, ya tetap santai begitu mbak soalnya saya merasa ada temennya. Jadinya waktu sholat berjama’ah dan kegiatan lainnya saya sama teman sekamar saya masbuk sholat berjama’ah mbak.”<sup>103</sup>

Selanjutnya Siti Inay juga menjelaskan faktor penghambatnya, sebagai berikut :

“ Hambatannya itu sih mbak dari diri saya sendiri yang masih bermalas-malasan mbak, kalau bell kegiatan saya tidak langsung bersiap-siap tu mbak, masih rebahan santai-santai jadinya saya telat ikut kegiatan. Soalnya banyak kegiatan mbak, jadi kayak enak banget kalau tidur lama. Terus dari teman lagi mbak, biasanya saya sudah enak-enak ikut kegiatan terus di ajak ngobrol sama teman

<sup>101</sup> Siti Lailatul Fitriah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 11 Januari 2024.

<sup>102</sup> Observasi di PP. Nurut Taqwa Bondowoso, 11 Januari 2024.

<sup>103</sup> Siti Anisa, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 15 Januari 2024.

sebelah saya jadinya saya kepancing bak dan juga ikut bicara sama dia mbak, kalau sudah di tegur sama pengurus saya langsung sadar mbak dan diem tapi lama-kelamaan dia ajak lagi bicara mbak sama teman saya itu. Iya mbak, salah satu pas kegiatan ikut bimbingan rohani itu mbak sering ngobrol sama temannya saya.”<sup>104</sup>

Inayatil Maula juga mengungkapkan bahwa :

“ Secara sadar ya dari diri saya sendiri mbak yang terlalu santai terus malas mengikuti kegiatan secara tepat waktu mbak. Biasanya waktu saya mandi di sore hari itu tiba-tiba bell kegiatan istighosah berbunyi, padahal saya baru mandi yaudah saya lanjut mandi saja. Biasanya kan di kontrol sama ustadzah kekamar mandi disuruh cepetan tapikan berhubung saya baru mandi tak lanjutin mandinya sama saya bak, jadinya pas mau ikut istighosah sudah telat banget. Kalau ikut bimbingan rohani juga sering telat datengnya mbak ya soalnya masih santai-santai dulu mbak.”

Inayatil Maula menambahkan :

“ Kadang saya juga sengaja telat ikut kegiatan mbak, saya lihat kadang ada santri lain yang telat terus gak ditegur terus juga gak di beri hukuman mbak padahal juga pernah melanggar, kan curang kayak begitu. Biasanya mereka yang kayak begitu itu dekat sama salah satu pengurus jadi bisa seenaknya sendiri. Kadang juga salah satu pengurusnya juga ada yang suka telat ikut kegiatan yaudah santri lain yang melihat juga santi-santai ikut telat mbak.”<sup>105</sup>

Minnatur Rohima juga mengungkapkan, sebagai berikut:

“Hambatannya dari diri saya sendiri dan ikut-ikut teman, jadi kalau masih ngantuk ya saya kadang lanjut tidur meski sudah bell apalagi waktu liat teman kamar masih ada yang tidur ya saya ikut-ikut juga tidur mbak, jadinya masbuk sholat berjam’ahnya. Tapi ya bak kalau saya rajin ya mbak ada saja teman dekat saya yang sering ngajak melanggar biasanya bolak balik ke kamar mandi waktu kegiatan khususnya waktu sholat subuh izin kekamar mandi padahal itu gak ngapa-ngapain mbak, ya nyender di tembok sambil merem nanti gak lama teman saya menyusul kekamar mandi, begitu sudah bak ngantuk soalnya mbak kalau kegiatan waktu subuh sampek beberapa kali ditegur sama ustadzah. Terus waktu bimbingan rohani itu saya kadang juga ngobrol sama teman yang duduk disamping saya mbak, sebenarnya kalau sudah mengikuti

<sup>104</sup> Siti Inay, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 16 Januari 2024.

<sup>105</sup> Inayatil Maula, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 16 Januari 2024

bimbingan rohani itu saya berusaha berubah mbak tapi ada saja yang buat saya untuk melakukan pelanggaran lagi mbak.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi saat mengikuti bimbingan rohani kemaren memang masih terdapat beberapa anak sering mengganggu teman sebelahnya dengan mengajaknya ngobrol, bisik-bisik, dan juga ada yang telat datang mengikuti bimbingan rohani dengan terjadinya hal demikian yang dilakukan oleh ustadzah Rifkiatul Aminah pada saat itu ialah menegur santri dengan halus agar kembali fokus mendengarkan dan menyimak apa yang di sampaikan oleh ustadzah Rifkiatul Aminah.<sup>107</sup>

Hasil wawancara bersama ustadzah Rifkiatul Aminah dan Siti Lailatul Fitriah dengan hasil observasi kepada beberapa santri mengenai perubahan yang terjadi terhadap santri tersebut yang telah mengikuti bimbingan rohani ialah terdapat hasil yang sama antara hasil wawancara dan hasil observasi yang mana seperti yang di jelaskan oleh ustadzah Rifki dan Ustadza Fitri beliau menyatakan bahwa santri yang telah mengikuti bimbingan rohani sedikit demi sedikit mengalami perubahan yang lebih baik terutama santri-santri yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengamati aktivitas Minnatur Rohima, Siti Anisa, Inayatil Maula dan Siti Inay ketika mengikuti kegiatan di pondok pesantren yang mana pada saat pelaksanaan sholat subuh berjama'ah terlihat Siti Inay mengikuti sholat subuh

<sup>106</sup> Minnatur Rohima, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 15 Januari 2024.

<sup>107</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Putri Grujugan Bondowoso, 01 Februari 2024.

berjama'ah tepat waktu bukan hanya kegiatan sholat subuh saja, sepulangnya sekolah diniyah Inay tampak bergegas mengikuti sholat berjama'ah ashar tanpa ditegur oleh ustadzah/pengurus. Tidak jauh berbeda dengan Minnatur Rohima yang terlihat berusaha tepat waktu mengikuti kegiatan yang ada, ditandai dengan ketika bel kegiatan sholat maghrib berbunyi tampak Minnatur Rohima yang awalnya terlihat sedang bersantai dan bergurau dengan temannya namun setelah bel kegiatan berbunyi Minnatur Rohima bergegas pergi kekamarnya mengambil mukenna dan pergi kekamar mandi, tak lama setelah pujian dimulai Minnatur terlihat sudah berada di musholla menggunakan mukennah. Hal yang sama juga dilakukan oleh Inayatil Maula yang mana Inayatil Maula terlihat tepat waktu mengikuti kegiatan yang ada salah satunya saat mengikuti kegiatan istighosa dan sholat berjama'ah dan juga terlihat Siti Anisa juga tertib mengikuti kegiatan hal tersebut ditandai dengan serius mengikuti kegiatan, tepat waktu mengikuti kegiatan yang ada.<sup>108</sup>

Ustadzahn Rifkiatul Aminah menambahkan mengenai kamar yang sering melanggar, sebagai berikut:

“Untuk kamar yang sering melanggar itu kamar C04 mbak, karena kebanyakan anak-anaknya susah dibilangin mbak, sampai pernah pengasuh kiai Sahlawi sendiri yang turun tangan mbak yang nunjuk jadi ketua kamar C04, meskipun sudah dikasih hukuman kadang tetap saja gak pernah absen setiap bulannya ada yang melanggar dan mengikuti bimbingan rohani mbak. Tapi tidak semua susah diatur mbak, ya ada sebagian santri jika ditegur itu masih merespon mbak ada juga yang tidak merespon. Beda sama kamar-kamar lainnya mbak, kan kamar lainnya itu juga ada yang melanggar tapi

<sup>108</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Putri Grujugan Bondowoso, 11 dan 17 Januari 2024.

gak sebanyak kamar C04 mbak, mangkanya kiai Sahlawi sampai turun sendiri waktu itu.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terdapat kamar yang anak buahnya sering melakukan pelanggaran yaitu kamar C04 yang mana mereka sering melakukan pelanggaran walaupun sering mendapat hukuman, sehingga pengasuh sendiri yang menentukan ketua kamar bagi kamar C04.

Kemudian peneliti bertanya mengenai adakah solusi yang dilakukan dalam mengatasi hal-hal yang menjadi faktor penghambat tersebut, berikut penjelasan ustadzah Rifkiatul Aminah :

“ Untuk menghadapi hambatan itu mbak, yang kami lakukan ya ikhtiar mbak untuk senantiasa mengingatkan dan mengarahkan setiap anak serta menjadin hubungan dan komunikasi yang baik, sekalipun pengurus yang menjadi salah satu faktor penghambat ya kami juga mengingatkan pelan-pelan agar selalu ingat bahwa pengurus atau ustadzah merupakan panutan para santri maka setiap tingkah laku, perkataan dapat dijadikan contoh oleh setiap anak baik itu tingkah laku yang positif maupun negatif. Maka alangkah baiknya jika, seluruh Ustadzat memiliki perilaku dan tingkahlaku yang positif agar dapat ditiru sama anak-anak. Ya intinya ikhtiar untuk saling mengingati antara satu dan yang lainnya mbak.”

Hal yang sama disampaikan oleh ustadzahh Siti Lailatul Fitriah:

“ Solusinya kami sebagai pengurus tidak bosan-bosan untuk saling mengingatkan, menegur dan meluruskan apa yang perlu diluruskan mbak. Seperti senantiasa mengingatkan kepada setiap santri dan juga kepada para Ustadzat dan juga solusinya yaitu saling bekerja sama antara para Ustadzat untuk menghadapi kekurangan, hambatan-hambatan yang ada mbak caranya ya dengan menjalin komunikasi yang baik dengan pengasuh, Ustadzat dan para santri agar bisa saling terbuka dan bisa mencari solusi dan jalan keluar bersama-sama ketika terjadi suatu permasalahan, kurang lebih seperti itu mbak.”

<sup>109</sup> Rifkiatul Aminah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 09 Januari 2024.

Hasil wawancara bersama ustazah Rifkiatul Aminah dan Siti Lialatul Fitriah menyatakan bahwa solusi yang dilakukan untuk menghadapi faktor penghambat tersebut ialah dengan ikhtiar untuk senantiasa saling mengingatkan dan menjalin komunikasi yang baik agar menciptakan suasana yang lebih terbuka mengenai kepesantren antara satu dengan yang lain.

Kemudian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri, meliputi sebagai berikut :

Terdapat 2 faktor yang menghambat penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri ialah :

a. Faktor Internal : Segala faktor yang berasal dari dalam diri santri.

- 1) Faktor dirinya sendiri, hal tersebut ditandai dengan mental dan keimanan santri yang kurang kuat sehingga mudah dipengaruhi dan dihasut oleh temannya.

b. Faktor Eksternal : Segala faktor dari luar diri siswa.

- 1) Faktor teman sebaya, hal ini ditandai dengan sering megajak dan menghasut temannya untuk melakukan pelanggaran dan bermalasan.
- 2) Faktor Ustadzat , hal tersebut ditandai dengan adanya salah satu Ustadzat yang masih melanggar peraturan yang ada dan tidak

memberikan contoh yang kurang baik. Serta adanya kedekatan pengurus dengan salah satu santri yang mengakibatkan timbulnya pilih kasih dan tidak adil pada santri yang lain

- 3) Faktor Lingkungan, hal tersebut ditandai dengan terlalu padatnya kegiatan santri sehingga waktu istirahat yang diberikan kepada santri terasa kurang.

### C. Pembahasan dan Temuan

Pembahasan dan temuan mencakup pemikiran peneliti tentang hubungan antar kategori, posisinya dengan hipotesis sebelumnya, serta penjelasan dan penafsiran hipotesis yang ditemukan di lapangan.<sup>110</sup>

#### 1. Penerapan Bimbingan Rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cerme Bondowoso

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik santri yang berulang kali melanggar peraturan di pesantren dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan sesuai dengan standar yang ditetapkan di pondok pesantren. Lebih lanjut, kebiasaan santri di pondok pesantren diharapkan dapat membantu mereka mengembangkan kepribadian yang lebih kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa mengenai penerapan Bimbingan Rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri dengan mendapatkan data-data yang telah

<sup>110</sup> Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember:IAIN Press,2019),77.



diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenai penerapan bimbingan rohani yaitu bahwa penerapan bimbingan rohani ini sangat dibutuhkan dan cocok untuk mengurangi tidakdisiplinan santri putri, karena bimbingan rohani mampu mengajarkan para santri bagaimana diri kita bisa bertanggung jawab terhadap norma-norma yang berlaku di sekitar kita terutama norma dan peraturan di pondok pesantren hal tersebut sejalan dengan ciri-ciri menurut Prijodarminto karakteristik individu dalam disiplin diri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang menunjukkan bahwa individu patuh terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya yaitu ditandai dengan menunjukkan kepatuhan santri terhadap peraturan yang sudah ditetapkan, ketika kegiatan akan dimulai dan bel kegiatan sudah berbunyi santri yang diamati langsung bergegas bersiap-siap ke musholla untuk mengikuti kegiatan yang akan berlangsung.
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang menggambarkan kebiasaan individu dalam menjalankan aktivitas secara teratur dan tertib yaitu ditandai dengan kebiasaan yang lebih baik seperti ketika kegiatan berlangsung santri tersebut aktif mengikuti kegiatan yang berlangsung dan juga lebih dapat mengontrol dirinya sendiri untuk membiasakan kebiasaan yang baik.
- c. Memiliki pemahaman yang solid tentang sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang berlaku dalam masyarakat yaitu

ditandai dengan santri yang perlahan-lahan mampu memahami terhadap peraturan yang sudah ditetapkan sehingga dapat menjalani dan mengikuti kegiatan dengan norma dan peraturan yang sudah ditetapkan sehingga dapat terlatih dan tertanam perilaku disiplin didalam diri para santri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dika Sahputra didalam bukunya yang mengatakan bahwa bimbingan rohani dapat membantu individu agar selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>111</sup> Yang artinya bahwa dengan penerapan bimbingan rohani ini dapat membantu individu keluar dari permasalahan yang sedang dialami oleh individu atau santri melalui proses dan metode yang telah ditentukan di pondok pesantren Nurut Taqwa sehingga dapat mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Hal senada juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riska Saputri yaitu dengan adanya penerapan Bimbingan Rohani ini dapat memberikan dampak positif dalam membantu perubahan perilaku santri yang menyimpang yaitu ketidakdisiplinan dari peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Nurut Taqwa serta dapat merasakan adanya perubahan diri yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan rohani walaupun perubahan tersebut membutuhkan proses yang tidak sebentar.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020), 3.

<sup>112</sup> Riska Saputri, "Metode Bimbingan Khusus Terhadap Santri Bermasalah Di Pondok Pesantren Yayasan Mekah Madinah (YAMAMA) Kemiling Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019),77.

Kemudian berdasarkan hasil temuan juga terdapat metode atau tahapan yang dilakukan dalam penerapan bimbingan rohani, antara lain sebagai berikut:

a. Uswatun Hasanah dan tauladan

Berdasarkan temuan terdapat strategi atau kebijakan bahwa seluruh Ustadzat harus memiliki sifat yang dapat dijadikan panutan dan contoh yang baik oleh para santri putri. Sejalan dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa pertumbuhan seorang anak tergantung dari didikan keluarga ataupun orang tuanya, banyak orang tua yang menganggap bahwa seorang bayi atau anak tidak dapat mengerti terhadap kata-kata pujian tetapi bayi ataupun anak dapat mengerti dan paham mengenai ekspresi wajah yang menandakan pujian dengan ekspresi wajah yang menandakan amarah atau bentuk hukuman.<sup>113</sup> Maka dapat dikaitkan dengan penelitian ini bahwa Ustadzat disini dapat berperan sebagai orang tua bagi para santri jika Ustadzat dapat bertindak positif maka para santri pun juga akan mengikuti perilaku-perilaku positif yang diterapkan oleh Ustadzat dan sebaliknya.

Senada dengan penelitian Riska Saputri dikatakan bahwa strategi tauladan/uswatun merupakan Keteladanan yang diberikan pembimbing dan perlu adanya klarifikasi artinya keteladanan yang

---

<sup>113</sup>Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003), 92.

dicontohkan seorang pembimbing rohani harus benar-benar berorientasi kepada kebaikan yang sesuai dengan syariat Islam yang berdampak kepada kejayaan individu, bukan keteladanan yang berorientasi kepada kehancuran moral dan kelemahan iman karena sebagai konselor ataupun pembimbing menjadi contoh ideal disetiap tingkah laku postifnya yang akan ditiru oleh siswa maupun santri.<sup>114</sup> Semua ustadz diwajibkan untuk memberikan teladan yang baik seperti memahami prinsip-prinsip keteladanan dan mulai menerapkannya dalam diri sendiri, sehingga tidak hanya berbicara dan mengkritik tanpa introspeksi diri yakni para asatizah di anjurkan untuk memperbaiki dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum memberikan teguran terhadap para santri.

b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa terdapat pembiasaan yaitu para Ustadz harus menanamkan sikap pembiasaan perilaku yang baik kepada seluruh santri dengan membiasakan senantiasa mengikuti kegiatan yang ada dengan tertib dan disiplin.

Hal senada di sampaikan oleh Hamzah Ya'qub dalam buku Dika Sahputra, disinilah perilaku pembimbing menjadi urgen dan harus di perhatikan karena dengan keteladanan dan pembiasaan sikap yang baik tersebut dapat di jadikan sebuah cermin dalam perilaku

<sup>114</sup> Riska Saputri, “metode bimbingan khusus terhadap santri bermasalah di pondok pesantren yayasan mekah madinah (YAMAMA) kemiling bandar lampung”,(Skripsi universitas islam negeri raden intan lampung, 2019).26-28.

seseorang setiap harinya.<sup>115</sup> Selain itu, pembiasaan adalah teknik yang berguna untuk mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Oleh karena itu, mengajarkan mereka perilaku beragama Islam berdampak besar dalam mengembangkan kepribadian, nilai, dan akhlaknya. Maka dengan pembiasaan dengan perlahan-lahan seorang anak akan mulai terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan positif yang diterapkan.<sup>116</sup>

c. Bimbingan/ *Mauidho*

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti bahwa dalam penerapan bimbingan rohani didalamnya terdapat metode yang digunakan oleh Ustadzat yang diberikan kepada santri yang mengikuti bimbingan rohani yakni terdapat pemberian arahan, nasehat, pendidikan (akhlak, akidah, ibadah) dan motivasi.

Hal ini sesuai dengan pendekatan atau metode yang dilakukan Riska Saputri, yaitu 1) metode individual yaitu meliputi memberikan teguran kepada individu/santri. 2) Metode kelompok terdiri dari pencerahan, ceramah yang singkat singkat. 3) metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik 4) Pemberian nasehat dan bimbingan yang lembut kepada individu/santri. 5) Metode disiplin yaitu melalui pemberian sanksi.<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Dika Sahputra, M.Pd, Bimbingan Kerohanian Islam di rumah sakit ( UIN Sumatera Utara Medan,2020), 19.

<sup>116</sup> Asih Sulistiyaningrum, "Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Siswa Di MAN 2 Banjarnegara" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015), 81.

<sup>117</sup> Riska Saputri, "Metode Bimbingan Khusus Terhadap Santri Bermasalah Di Pondok Pesantren Yayasan Mekah Madinah (YAMAMA) Kemiling Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 69-71.

d. Pengontrolan atau pengamatan

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa setiap santri yang selesai mengikuti penerapan bimbingan rohani perlu dilakukan pengontrolan oleh Ustadzat /pengurus untuk melihat perubahan yang terjadi pada santri tersebut setelah mengikuti bimbingan rohani, jika terdapat perubahan yang baik dan tidak melakukan pelanggaran lagi maka santri tersebut tidak akan diikutkan bimbingan rohani dan sebaliknya jika santri tersebut tetap melakukan pelanggaran sebanyak 3 kali atau lebih maka santri tersebut akan diikutkan kembali bimbingan rohani.

Hal tersebut senada dengan penelitian Muhammad Maulana Ibrahim, dikatakan bahwa pengamatan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena mengarah pada pembentukan definisi. Jika pengamatannya salah, maka definisi berikutnya pasti salah juga. Artinya, proses pengamatan perlu dilakukan secara tepat, menyeluruh, dan tidak memihak. Sebagai seorang guru sekaligus pendidik dan pembimbing yang dapat membantu mereka mengidentifikasi tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi.<sup>118</sup> Dengan artian bahwa dengan melakukan pengamatan maupun pengontrolan terhadap santri yang telah mengikuti bimbingan rohani dapat membantu Ustadzat memperoleh informasi mengenai perubahan

---

<sup>118</sup> Muhammad Maulana Ibrahim, " Analisis Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Di SMP". (Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2019),3-7.

yang akan terjadi pada diri santri tersebut setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani.

e. Hukuman dan Penghargaan

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa terdapat pemberian hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran dan tidak patuh terhadap tata tertib yang ada terdiri dari beberapa kategori hukuman yakni ringan, sedang dan berat. Hukuman ringan diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran kurang dari 3 kali dan hukuman sedang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sebanyak 3 kali ataupun lebih sedangkan hukuman berat diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran seperti mencuri, kabur, pacaran dan untuk kasus pelanggaran tersebut biasanya pengasuh sendiri yang ada menentukan hukumannya. Untuk hukuman yang biasa diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran dengan kategori ringan dan sedang maka akan mendapat hukuman berupa membersihkan halaman pondok pesantren putri dan menulis sayyidul istighfar.

Kemudian juga terdapat pemberian penghargaan kepada santri dengan kategori santri teladan yang penilaiannya ditentukan langsung oleh pengurus yayasan melalui beberapa penilaian salah satunya ditinjau dari absensi sekolah dan buku pelanggaran. Dengan di terapkannya pemberian hukuman bagi santri yang melanggar agar para santri mampu memperbaiki prilakunya supaya lebih baik dan dengan adanya pemberian penghargaan terhadap santri teladan sebagai bentuk

apresiasi dan dorongan kepada santri untuk lebih semangat memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Hal tersebut senada dengan teori Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya yang berjudul psikologi perkembangan mengatakan bahwa terdapat 3 unsur penting dalam kedisiplinan yakni peraturan, hukuman dan hadiah/penghargaan. Dengan diterapkan peraturan maka dapat membentuk dan melatih anak untuk taat terhadap peraturan dan norma-norma yang ada dan hukuman diterapkan bagi mereka yang melanggar peraturan sedangkan hadiah diberikan kepada mereka yang berperilaku baik atau berusaha untuk berperilaku sosial yang baik.<sup>119</sup>

Kemudian juga senada dengan penelitian Farhanah, Menggunakan penghargaan dan hukuman untuk meningkatkan kedisiplinan dapat meningkatkan perilaku siswa di kelas. penghargaan mendorong seseorang untuk berperilaku disiplin sesuai aturan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kebahagiaan siswa setelah menerima reward. Hukuman diterapkan kepada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran untuk memberikan efek jera. Dengan cara ini, siswa akan termotivasi untuk berlatih disiplin.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga,2003),123-124.

<sup>120</sup> Farhanah, " Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Mi Darul Muqinin". ( Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), 1 87-88.



## **2. Faktor Penghambat Penerapan Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dipondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso**

Penerapan bimbingan rohani terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambatan dan tantangan dalam meningkatkan kedisiplinan di kalangan santriwati. Sesuatu dengan sifat penghambatan adalah suatu hal yang memiliki sifat penghambat bahkan menghalangi terjadinya sesuatu.

Berasarkan hasil temuan peneliti bahwa terdapat faktor penghambat penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri, sebagai berikut :

### **a. Faktor dirinya sendiri/kontrol diri**

Faktor internal yakni berasal dari dalam dirinya sendiri, yang berdasarkan hasil penelitian hal tersebut ditandai dengan perilaku bermalasan-malasan, sehingga hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam berperilaku disiplin dan dapat memberikan kebiasaan negatif terhadap lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut senada dengan Unaradjan dalam jurnal Rada Zamiyenda dkk, yang menjelaskan bahwa aspek tersebut berasal dalam diri individu itu sendiri kurangnya pengendalian diri pada remaja menghalangi mereka untuk mengetahui perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Namun remaja yang mampu membedakan kedua perilaku tersebut tidak mampu menjaga pengendalian diri dan bertindak sesuai pengetahuannya dan

kemungkinan akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pihak-pihak yang terlibat.<sup>121</sup>

b. Faktor teman sebaya

Selanjutnya faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti teman sebaya. Dari faktor teman juga dapat memberikan dampak negatif terhadap orang lain hal tersebut di tandai dengan teman yang sering mengajak malas malasan, teman disekitarnya sering melanggar, kurang disiplin. Senada dengan Unaradjan dalam jurnal Rada Zamiyenda dkk, yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang ialah salah satunya teman sebayanya.<sup>122</sup>

Penelitian Nikken Agus Tianningrum dan Ulfa Nurjanah menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya mungkin berkontribusi terhadap kenakalan remaja. Remaja dapat bereksperimen dengan perilaku yang mereka kenali oleh diri mereka dan supaya dapat diakui oleh sebayanya. Investigasi ini mengungkapkan bahwa mayoritas anak muda merasa terdampak oleh teman sebayanya (54,6%), sementara 40,9% remaja yang nakal dan terpengaruh sebayanya.

Hal tersebut terjadi karena pada masa remaja menuntut remaja untuk mementingkan pertemanan dan mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya, meski perilaku teman sebayanya

---

<sup>121</sup> Rada Zamiyenda, Jaruddin, Septya Suarja, "Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang." Jurnal Wahana Konseling, Vol.5, No.2 (Universitas PGRI Sumatra Barat, 2022), 141.

<sup>122</sup> Rada Zamiyenda, Jaruddin, Septya Suarja, *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang*, 141.

cenderung menyimpang. Hal ini disebabkan karena rasa ingin diakui dan diterima oleh kelompok sosial sebayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Hastuti (2016) dan Hidayati (2016) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi sangat kuat oleh teman sebayanya.<sup>123</sup>

c. Faktor Ustadzah/pembimbing

Faktor penghambat yang terakhir ialah berasal dari ustadzahnya atau pembimbing yang ditandai dengan masih adanya beberapa Ustadzat yang sering melanggar, memberi contoh yang tidak baik, dan kurang tegas, dan memanjakan santri yang dekat dengan Ustadzat tersebut hal tersebut dalam memberikan dampak negatif terhadap perilaku santri jika pembimbing/Ustadzat nya tidak memberikan contoh perilaku yang positif.

Hal tersebut senada dengan Unaradjan dalam jurnal Rada Zamiyenda dkk, yang menjelaskan bahwa keluarga dapat menjadi faktor yang berperan dalam kedisiplinan seseorang.<sup>124</sup> Ustadzat disini berperan sebagai keluarga dalam lingkungan pesantren artinya pembimbing/Ustadzat memiliki peranan penting dalam keberhasilan penerapan bimbingan rohani bagi santri untuk meningkatkan kedisiplinan para santri putri. Maka seorang pembimbing harus

---

<sup>123</sup> Niken Agus Tianingrum, Ulfa Nurjanah, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda". *Jurnal Dunia Kesmes*, Vol 8. No,4 (2019), 280.

<sup>124</sup> Rada Zamiyenda, Jaruddin, Septya Suarja, *Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang*, 141.

meningkatkan kepribadiannya lebih baik agar membantu anak mengembangkan karakter positif (bakat sosial).

Kemudian terdapat solusi yang dilakukan untuk menghadapi adanya faktor penghambat tersebut seperti senantiasa ikhtiar dalam mengingatkan satu dengan yang lainnya agar memperoleh apa yang dikehendakinya hal tersebut sejalan dengan penelitian SAM Atamdji menyatakan bahwa ikhtiar mengandung nilai-nilai kreativitas, inovasi, inisiatif dalam melakukan pekerjaan dalam koridor Islam. Karena upaya/ikhtiyar tersebut memerlukan pengujian, pemilihan, dan penentuan apa yang baik untuk diterapkan. Tuhan mendorong manusia untuk mencoba, dan akan membalas apa yang telah diusahakan.<sup>125</sup> Solusi selanjutnya ialah membangun hubungan dan komunikasi yang baik antar sesama pengurus dan santri agar menciptakan keterbukaan mengenai kepesantrenan dan menghindari kesalahpahaman hal tersebut senada dengan Izmi Dwi Narsah bahwa komunikasi yang efektif dan efisien merupakan salah satu komponen terpenting dalam membangun dan memelihara hubungan yang kuat dalam suatu instansi atau perusahaan.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> SAM Atamadji, ( skripsi, IAIN Kediri, 2023), 16.

<sup>126</sup> Izmi Dwi Narsah, " Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai Dinas sosial kabupaten Gowa". (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017 ), 89.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa mengenai Penerapan Bimbingan Rohani Oleh Ustadzat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pessantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso Dalam penerapan bimbingan rohani terdapat beberapa metode/tahapan yanag diterapkan oleh para Ustadzat , sebagai berikut :
  - a. Uswatun hasanah yakni setiap Ustadzat memberikan teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh para santri. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzat menyatakan bahwa para pengurus di haruskan memberikan contoh perilaku yang baik agar dapat dijadikan suatu teladan oleh parah santri.
  - b. Pembiasaan yaitu membiasakan setiap santri agar senantiasa mentaati peraturan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadzat menyatakan bahwa pembiasaan ini dilakukan agar terbiasa untuk berperilaku lebih baik bersadarkan kebiasaan-kebiasaan yang lakukan oleh para ustadzah.
  - c. Bimbingan Rohani yaitu meliputi pemberian arahan, nasehat, pendidikan akhlak dan motivasi. Pada hasil observasi penerapan

bimbingan rohani ini dilaksanakan di mushollah, pada pelaksanaannya ustadzah memberikan pengertian kepada beberapa santri yang mengikuti bimbingan rohani dengan harapan agar mereka mampu keluar dari permasalahan yang dialaminya serta dapat bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok pesantren.

- d. Pengontrolan atau pengamatan yaitu santri yang telah mengikuti bimbingan rohani kemudian dikontrol oleh ustadzah untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pengontrolan dilakukan untuk melihat perubahan perilaku yang dialami oleh setiap santri yang telah mengikuti bimbingan rohani, jika santri tersebut tetap melakukan pelanggaran yang sama maka akan tetap diikutkan bimbingan rohani di pertemuan selanjutnya dan sebaliknya jika terdapat perubahan yang lebih baik dan tidak melakukan pelanggaran yang sama maka tidak akan diikutkan bimbingan rohani.
- e. Penghargaan dan Hukuman yaitu santri-santri yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan hukuman diantaranya membersihkan halaman pondok putri dan menulis sayyidul istighfar. Kemudian juga terdapat penghargaan yang diberikan kepada santri dengan kategori santri teladan dengan penilaian-penilaian tertentu yang dilakukan oleh pengurus yayasan.

## 2. Faktor Penghambat Penerapan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Dipondok Pesantren Nurut Taqwa Grujagan

Cermee Bondowoso. Yaitu terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri, diantara sebagai berikut :

- a. Faktor internal yakni berasal dari dirinya sendiri atau kurangnya kontrol diri yang ditandai dengan perilaku bermalas-malasan mengikuti kegiatan
- b. Faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan luar. Seperti, faktor teman sebaya, di tandai dengan teman yang sering mengajak malas malasan, teman disekitarnya sering melanggar, kurang disiplin. Dan faktor Ustadzat/pembimbing, hal tersebut ditandai dengan adanya pengurus/Ustadzat yang masih melanggar dan kurang disiplin serta kurang tegas terhadap santri yang dekat dengan pengurus tersebut

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka terdapat saran-saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait dan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca :

Bagi santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso; Meyakini bahwa segala peraturan yang ada merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan dengan tujuan untuk mendidik dan menjadi bekal para santri agar lebih disiplin dan mandiri ketika sudah lulus dan dihidup bermasyarakat. Serta hendaknya para santri lebih bersungguh-sungguh untuk mencari ilmu dengan memanfaatkan waktu luang untuk terus belajar dan mengabdikan kepada pesantren dan kiai sebagai bekal mendapatkan kehidupan yang bahagia diduna maupun di akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an al-Karim, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Anggoro, T. M. "Materi Pokok Metode Penelitian." Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Aham, K. Skripsi, UM Ponorogo, 2018.
- Arifin , I. Z. "Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit." Jurnal Ilmu Dakwah Vol.6 No.19. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012.
- Farhanah. "Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Mi Darul Muqinin". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Farida, I. N. "Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Sukerejo Bangsalsari Jember". Skripsi, IAIN Jember, 2018.
- Hamidi. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press, 2008
- Hasanah, Armita Uswatun. "Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Nuris Jember Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi IAIN Jember, 2017.
- Hayat, A. Bimbingan Konseing Qur'an (jilid I). Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2017.
- Hidayati, N. "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit". no.2. (Desember 2014).
- Hidayanti E, dkk. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan ResponRohani Adaptif Bagi Pasien Stroke Dirumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih". Jurnal Ilmu Dawah, Vol.36, No.1. UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Hurlock. Psikologi perkembangan. Diambil kembali dari <https://pustaka-indo.blogspot.com>.
- Ibrahim, M. M. "Analisis Perilaku Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu Di SMP". Artikel Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2019.
- Izzan, A. N. Bimbingan Rohani Islam Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit. Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Jember, T. P. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press, 2019.



- Luddin, A. B. Dasar-Dasar Konseling, Bandung: Cipta Pustaka Medis Perintis, 2010
- Mangantes, M. L. Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Mansur. Moralitas Pesantren. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Masyud, Sulthon. Managemen Pondok Pesantren, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Narsah, I. D. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai Dinas sosial kabupaten Gowa". Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Nasution, A. R. "Penanaman Disiplin Dan Kemandirian Anak Usia Din Dalam Metode Maria Montessori". Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, no. 22. ( Juli-Desember 2017).
- Noly Agustin, M. S. "Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 tahun". Pendidikan guru pendidikan anak usia dini FKIP UNTAN, Pontianak.
- Noor, Z. "Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kajeksan Kota Kudus". Skripsi, IAIN Kudus, 2023.
- Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, 2010.
- Prafitasari, A. "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi". Jurnal Translitera edisi 4, Universitas Islam Blitar, 2016.
- Putri, Maria Manisa Hergretha. " Hubungan Antara Sikap Terhadap Kegiatan Kepramukaan Dengan Disiplin Menaati Peraturan Di Sekolah." Universitas Katolik Soegijapranata, 2016.
- Rifai, Muh Ekhsan dan Faiqotul Isnaini. Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar.
- Ristiawan, E. "Bimbingan Rohani Islam Melalui Metode Do'a dan Dzikir Bagi Penderita Stress di Panti Asuhan Sosial Bima Insan Bangun Jaya 2 Cipayung". Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Sahputra, D. Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah SAKit. Medan: UIN Sumatra Utara, 2020

- Saputri, R. "Metode Bimbingan Khusus Terhadap Santri Bermasalah Di Pondok Pesantren Yayasan Mekah Madina (YAMAMA) Kemiling Bandar Lampung". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Saputro, A. "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung". Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Secretariat Negara Replublik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. DASAR METODOLOGI PENELITIAN. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sobri, Muhammad. Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Guepedia, 2020.
- Suarja S, Dkk. "Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang." .Jurnal Wahana Konseling, Vol.5, No.2. Universitas PGRI Sumatra Barat, 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. , Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulistiyaningrum, A. "Pembiasaan Perilaku Keberagamaan Siswa Di MAN 2 Banjarnegara". Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015.
- Sulistiyono, Joko. Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah. Lombok tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022
- Supatmi, Budi Santoso, and Esti Yunitasari. SOCIAL SUPPORT BERBASIS ROHANI TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING PASIEN KANKER SERVIK DENGAN KEMOTERAPI. Rena Cipta Mandiri, 2022.
- Tianingrum, N. A. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda." Jurnal Dunia Kesmes, Vol 8. No,4 (Oktober 2019).
- Tim Penyusun IAIN Jember. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Turmuzi, Endang. Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta 2009

- Umrati, and Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Utami, Vanita. Hubungan Antara Disiplin Dalam Keluarga dengan Disiplin Diri Siswa di Sekolah. Internasional Counseling and Education Seminar, 2017.
- Wijaya, A. "Metode Bimbingan Rohani Di Pesantren Khusus Al-Hidayah Rutan Kelas Kelas 1 Pekanbaru". Skripsi, UIN Suska Riau, 2023.
- Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nandita Nor Ramadani  
 NIM : 205103030005  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Penerapan Bimbingan Spiritual Oleh Asatidzah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujungan Cermee Bondowoso” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Bondowoso, 20 April 2024

Saya yang menyatakan



Nandita Nor Ramadani

Nim. 205103030006

Lampiran 2. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Bimbingan Rohani Oleh Ustadzat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujagan Cermee Bondowoso	1.Penerapan Bimbingan Rohani            2. Kedisiplinan Santri	1.Penerapan bimbingan rohani  a. pengertian bimbingan rohani  b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan rohani  c. Bentuk Bimbingan Rohani  d. Metode bimbingan rohani    a. Patuh terhadap peraturan  b. Kebiasaan dalam menjalankan aktivitas secara tertib  c. Pemahaman yang solid tentang sistem aturan	a. Kepala Daerah  b. Koordinator Kebersihan  c. 4 santri putri yang kurang disiplin	1. Pendekatan dan jenis penelitian: kualitatif deskriptif  2.Teknik Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  3. Teknik Analisis Data : a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data e.Penarikan	1.Bagaimana penerapan bimbingan rohani oleh pengurus putri dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri dipondok pesantren Nurut Taqwa?  2. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan bimbingan rohani dipondok pesantren Nurut Taqwa ?

		perilaku dan norma yang berlaku		Kesimpulan dan Verifikasi	
				4. Keabhasan Data	
				a. Triangulasi	
				Sumber	
				b. Trianguasi Teknik	



## Lampiran 3. Pedoman Penelitian

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Informan
<b>Pertanyaan Mengenai kepesantrenan</b>		
1.	a. Apa tujuan dari Pondok Pesantren Nurut Taqwa ?	Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Nurut Taqwa ialah Ustad Abd. Shomad, M.PdI
	b. Adakah data santri yang menetap di pondok putri saat ini (Data kepala Daerah, Ketua Kamar dan Data santri dan kamarnya )?	Ustadzah Rifkiatul Aminah
	c. Bagaimanakah stuktur kepengurusan putri?	Ustadzah Rifkiatul Aminah
	d. Apa sajakah jadwal kegiatan santri Putri ?	Ustadzah Rifkiatul Aminah dan Ustadzah Siti Lailatul Fitriah
<b>Pertanyaan Untuk Pembimbing / pengurus</b>		
2.	a. Apasajakah bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri putri?	Kepada Ustadzah Rifkiatul Aminah dan Ustadzah Siti Lailatul Fitriah
	b. Bagaimana awal mulanya diadakan penerapan bimbingan rohani (peraturan ini) dalam meningkatkan kedisiplinan santri dipondok pesantren Nurut Taqwa?	
	c. Bagaimana respon santri dengan adanya bimbingan rohani yang	

	<p>diterapkan di pondok pesantren Nurut Taqwa?</p> <p>d. Apa tujuan penerapan kegiatan bimbingan rohani bagi santri?</p> <p>e. Kapan dan dimana bimbingan rohani dilaksanakan?</p> <p>f. Apasajakah materi-materi yang diberikan kepada santri putri saat pelaksanaan bimbingan rohani?</p> <p>g. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan rohani yang akan dilaksanakan pada malam jum'at ?</p> <p>h. Adakah tahapan/metode khusus yang digunakan dalam penerapan bimbingan rohani untuk meningkatkan kedisiplinan santri?</p> <p>i. Bagaimana ustadza mengarahkan santri dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi ?</p> <p>j. Berapa lama durasi dalam pelaksanaan bimbingan rohani?</p> <p>k. Bagaimana tindakan Ustadzat terhadap santri yang kurang disiplin?</p> <p>l. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani?</p> <p>m. Adakah Solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?</p> <p>n. Kamar berapa saja yang sering melanggar?</p>	
--	---	--



	<p>o. Siapa saja santri yang sering melanggar peraturan yg ada ?</p> <p>p. Apakah ada perubahan perilaku yang lebih baik setelah mengikuti bimbingan rohani?</p>	
<b>Daftar pertanyaan untuk santri</b>		
3.	<p>a. Apakah pernah melakukan pelanggaran ketika kegiatan pesantren dilaksanakan?</p> <p>b. Bagaimana menurut Anda penerapan bimbingan rohani dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri?</p> <p>c. Adakah hukuman yang didapat Ketika melanggar aturan dipesantren?</p> <p>d. Hukuman apa saja yang pernah didapat oleh anda Ketika anda melakukan pelanggaran?</p> <p>e. Faktor penghambat apa yang membuat kamu kurang disiplin ?</p> <p>f. Apakah yang Anda rasakan setelah mengikuti bimbingan rohani dan mendapat hukuman dengan sesudah mendapat hukuman?</p> <p>g. Apa yang menyebabkan anda kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan dipondok pesantren ?</p>	<p>Kepada: Minnatur Rohima, Siti Anisa, Inayatil Maula dan Siti Inay</p>

### PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Penerapan Bimbingan Rohani oleh Ustadzat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh hasil sebagai berikut:

No.	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Kepesantrenan	Mengenai kelembagaan dan sarana prasarana
2.	Tujuan	Mendapatkan gambaran secara komprehensif terhadap permasalahan penelitian berupa penerapan bimbingan rohani oleh ustadzat dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri
3.	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh ustadzat saat menerapkan bimbingan rohani untuk meningkatkan kedisiplinan santri putri;</li> <li>2. Mencari informasi terkait keadaan pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri;</li> <li>3. Melakukan pengamatan terhadap santri putri yang kurang disiplin dan patuh terhadap peraturan yang ada;</li> <li>4. Mencari informasi dan mengamati kedisiplinan santri bimbingan yang ada di pondok pesantren Nurut Taqwa.</li> </ol>

4.	Waktu	Kurang lebih 1 bulan
5.	Lokasi	Pondok Pesantren Nurut Taqwa.
6.	Alat Observasi	1. Alat tulis. 2. Kamera.




### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Aspek Yang Diteliti
1.	Dokumentasi gambaran umum Pondok Pesantren Nurut Taqwa meliputi : Profil, Visi dan Misi, Struktur Organisasi.
2.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.
3.	Dokumentasi proses wawancara dengan narasumber.
4.	Dokumentasi foto/gambar penelitian yang dibutuhkan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R









## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS DAKWAH</b></p> <p>Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550 email : <a href="mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id">fakultasdakwah@uinkhas.ac.id</a> website: <a href="http://dakwah.uinkhas.ac.id/">http://dakwah.uinkhas.ac.id/</a></p>	
<hr/>		
Nomor	: B. 483 /Un.22/6.a/PP.00.9/01/2024	19 Januari 2024
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Tempat Penelitian Skripsi	
<p>Yth.</p> <p>Kepala Pesantren Putri Pondok Nurut Taqwa Grujugan Bondowoso</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :</p>		
Nama	: Nandita Nor Ramadani	
NIM	: 205103030006	
Fakultas	: Dakwah	
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam	
Semester	: VIII (delapan)	
<p>Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Penerapan Bimbingan Spiritual Oleh Asatidzah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cerme Bondowoso"</p> <p>Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</b></p>		
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p> <p>An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p> <p> M. Hibbin</p>		
		


### Lampiran 5. Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**


Penerapan Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujugan Cermee Bondowoso.

No.	Hari /Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 04 Januari 2024	Mengantarkan surat penelitian kepada kepala daerah Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	
2.	Selasa, 09 Januari 2024	Wawancara dengan Ustadzah Rikiatul Aminah selaku Asatidzah yang membimbing kegiatan penerapan Bimbingan Spiritual dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	
3.	Kamis, 11 Januari 2024	Wawancara dengan Ustadzah Siti Lailatul selaku Asatidzah yang membimbing kegiatan penerapan Bimbingan Spiritual dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	
4.	Minggu, 14 Januari 2024	Wawancara dengan Ustadz Abd. Shomad, M.PdI selaku sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Nurut Taqwa mengenai tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	
4.	Senin, 15 Januari 2024	Wawancara dengan Minnatul Rohima selaku santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	
5.	Senin, 15 Januari 2024	Wawancara dengan Siti Anisa selaku santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	
6.	Selasa, 16 Januari 2024	Wawancara dengan Inayatul ma'ala selaku santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	
7.	Selasa, 16 Januari 2024	Wawancara dengan Siti Inay selaku santri putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa.	

Bondowoso, 24 Februari 2024  
Mengetahui,



## Lampiran 6. Surat Selesai Penelitian



معهد نور التقوى الاسلامي  
**PONDOK PESANTREN NURUT TAQWA**  
 Grujagan Cermee Bondowoso 68286  
 Jl. Raya Cermee No. 09 Grujagan Cermee Bondowoso

Website: nuruttaqwa.net | email: pp.nuruttaqwa@gmail.com | no.contact 0852 3207 9885

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 205/ PPNT/Ket/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifkiatul Aminah  
 Jabatan : Kepala Daerah Putri  
 Unit Kerja : Pondok Pesantren Nurut Taqwa


Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nandita Nor Ramadani  
 NIM : 205103030006  
 Fakultas : Dakwah  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujagan Cermee Bondowoso selama 30 (Tiga Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 04 Januari s/d 24 Februari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan Skripsi yang berjudul: "Penerapan Bimbingan Spriritual Oleh Asatidzah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Nurut Taqwa Grujagan Cermee Bondowoso".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 Maret 2024  
 Kepala Daerah Putri PP Nurut Taqwa



## Lampiran 7. Dokumentasi

### DOKUMENTASI



Mengantarkan Surat Izin Penelitian Kepada Ustadzahh Rifki Selaku Kepala Daerah



Wawancara Bersama Ustadzahh Rifkiatul Aminah Selaku Kepala Daerah



Wawancara Bersama Ustadzahh Siti Lailatul Fitriah Selaku Kepala Daerah B



Wawancara Bersama Inayatil Maula Selaku Santri Putri



Wawancara Bersama Minnatur Rohima Selaku Santri Putri



Wawancara Bersama Siti Inay Selaku Santri Putri



Wawancara Bersama Siti Anisa Selaku Santri Putri



Wawancara Bersama Ustad Abd. Shomad, M.PdI Selaku Sekretaris Yayasan



Kegiatan bimbingan rohani kepada santri putri oleh ustadzah Rifkiatul





Kegiatan Bimbingan Spiritual Kepada Santri Putri Oleh Ustadzah Siti Lailatul Fitriah



Salah satu santri putri sedang menyapu halaman pondok putri



Santri Putri Sedang Menyapu Halaman Pondok Putri



Kegiatan Hadrah dan pembacaan Sholawat Nabi Bersama Santri Putri



Kegiatan Pembacaan Tahliil



Kegiatan Pengajian Haul Akbar Di Pondok Pesantren Nurut Taqwa



Piagam penghargaan Santri Teladan Putri



Halaman dan Bangunan Pondok Pesantren Putri.

**Lampiran 8.****BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

Nama : Nandita Nor Ramadani

Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 22 Desember 2002

Alamat : Desa : Ramban Kulon, Kecamatan: Cermee,  
Kabupaten: Bondowoso

**Riwayat Pendidikan**

TK Asy Syafi'iyah Ramban Kulon : 2006-2008

SDN Ramban Kulon 3 : 2009-2014

SMP Ibramy 3 Sukerejo : 2015-2016

MTS Nurut Taqwa : 2016-2017

MA Nurut Taqwa : 2018-2020